

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

OLEH

Endang Safitri

NPM: 1411030233

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

OLEH

Endang Safitri

NPM: 1411030233

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
ENDANG SAFITRI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Madrasah-Madrasah secara umumnya saat ini masih sangat kurang dalam penerapan manajemen di Madrasahnya sendiri. Sedangkan secara khusus telah terdapat beberapa Madrasah yang sudah baik dan unggul dalam manajemennya. Salah satunya di MAN 1 Model Bandar Lampung yang terkesan sudah baik dalam manajemen, baik untuk staff, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sehingga tidak perlu banyak pembenahan dalam Manajemen Berbasis Madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Madrasah yang diterapkan oleh MAN 1 Model Bandar Lampung, sehingga paham akan keunggulan-keunggulan didalam Manajemen Madrasah, guna menjadi acuan serta semangat bagi Madrasah-Madrasah lain untuk dapat meningkatkan Manajemen di Madrasahnya. Dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Berbasis Madrasah yang diterapkan oleh MAN 1 Model Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk MAN 1 Model Bandar Lampung, tetap mempertahankan manajemen didalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada waka kurikulum, dilanjutkan wawancara kepada waka kesiswaan, dilanjutkan wawancara kepada waka sarana dan prasarana, dilanjutkan wawancara kepada waka humas, kemudian dilanjutkan wawancara kepada salah satu guru dan siswa MAN 1 Model Bandar Lampung guna mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Peneliti melanjutkan dengan observasi di Madrasah untuk mendapatkan keabsahan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara sebelumnya, dan peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil beberapa data di Madrasah untuk melengkapi penelitian. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam upaya manajemen Madrasah sangat diperlukannya standar Manajemen Berbasis Madrasah atau unsur-unsur yang telah ditetapkan, sehingga semua manajemen di Madrasah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah, faktor pendukung dan penghambat Manajemen Berbasis Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Endang Safitri**

NPM : **1411030233**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh **Endang Safitri, NPM: 1411030233**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, 06 April 2018, Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** 

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** 

Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM** 

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** 

Penguji Pendamping II : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** 



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd 

NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلَمْ نَكُنْ نَدُوكَ ۙ
الْأَكْرَمَ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq [96] : 1-5)¹



¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleama, 2010) h.597

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Sumanto dan Ibundaku Marsinah. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Tri Susilo yang selalu memberikan dukungan hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk orang-orang yang sangat berpengaruh dalam hidup saya sampai hari ini, yang selalu mengajarkan saya tentang apa arti hidup, bagaimana cara bekerja keras, dan bagaimana caranya hidup harus saling tolong menolong, bagaimana caranya sukses di usia muda, Mr. Syafie Efendi, Abangda Yogi Angga Pranatama, Mba Dame Wanda Natalia, kak Tri Harto Eka Sutrisna dan mba Maida Sari.
4. Untuk teman-teman seperjuangan manajemen pendidikan islam yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
5. Untuk teman-teman seperjuangan di Motivator Mentoring Class (MMC) Lampung Elfa Sari, Fiqih Umi Zakiah, Imam Asyrofi, Nurwahyudi, dan Andika Ade Setiawan. terima kasih yang sudah memberikan dukungan sampai selesainya skripsi ini. Dan semoga kita semua bisa sukses bersama-sama di usia muda.
6. Untuk yang teristimewa seseorang yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, Ageng Joko Wibowo
7. Dan Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 Februari 1996, anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Ayahanda *Sumanto* dengan Ibunda *Marsinah*.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Way Dadi Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2011, dilanjutkan ke MAN 1 (Model) Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Ketika MTs penulis mengikuti Organisasi Pramuka, kemudian penulis juga mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler memasak. Ketika MA penulis pernah mengikuti Organisasi Rohis. Kemudian organisasi intra kampus yang pernah penulis ikuti adalah UKM Bapinda, dan kemudian pernah menjadi Sekretaris HMJ MPI Tahun 2015. Dan saat ini penulis aktif di Organisasi Indonesian Entherpreneur Club Wilayah Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirik Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MAN 1 Model Bandar Lampung.**

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal 'alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, beserta Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Drs. M. Iqbal selaku kepala MAN 1 Model Bandar Lampung serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

“Tiada insan yang tak alfa”, demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Februari 2018
Penulis

ENDANG SAFITRI
NPM. 1411030233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Berbasis Madrasah	9
1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	9
2. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	15
3. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).....	16
4. Komponen-komponen Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).....	19
5. Konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	26
6. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	27
7. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).....	30
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Beserta Pemecahannya	34
1. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	34
2. Faktor Penghambat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	35
3. Pemecahan Faktor Penghambat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data.....	42
C. Metode Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data.....	46
E. Triangulasi Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Profil MAN 1 Model Bandar Lampung	51
a. Sejarah Berdirinya MAN 1 Model Bandar Lampung.....	51
b. Visi dan Misi MAN 1 Model Bandar Lampung.....	55
c. Tujuan MAN 1 Model Bandar Lampung	56
d. Komponen-Komponen MAN 1 Model Bandar Lampung.....	57
e. Program MAN 1 Model Bandar Lampung	75
f. Sasaran Program MAN 1 Model Bandar Lampung	76
2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung.....	81
3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung	101
B. Pembahasan	104
1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung.....	104
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung	123

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	125
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Pra Survey MBM di MAN 1 Model Bandar Lampung	5
2. Tabel Pelaksanaan Krikulum.....	57
3. Tabel Peserta Didik	58
4. Tabel Tenaga Pendidik.....	59
5. Tabel Pegawai dan Jenis Tugasnya	60
6. Tabel Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler	65
7. Tabel Prestasi Akademik dan Non Akademik	65
8. Tabel Sarana dan Prasarana.....	72
9. Tabel Sasaran Program.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi observasi implementasi manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung.
2. Kisi-kisi wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Model Bandar Lampung.
3. Kisi-kisi wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung.
4. Kisi-kisi wawancara dengan Bendahara BOS MAN 1 Model Bandar Lampung.
5. Kisi-kisi wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MAN 1 Model Bandar Lampung.
6. Kisi-kisi wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Model Bandar Lampung.
7. Kisi-kisi wawancara dengan Peserta Didik MAN 1 Model Bandar Lampung.
8. Pedoman dokumentasi MAN 1 Model Bandar Lampung.
9. Surat tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
10. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari MAN 1 Model Bandar Lampung.
11. Kartu Konsultasi.
12. Pengesahan seminar proposal.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, berusaha menyerahkan sebagian berkas wewenang kepada daerah provinsi dan kabupaten/kota secara luas, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pemerintah kabupaten kota memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengendalikan program dan kegiatan pendidikan dalam kerangka kebijakan nasional. Sedangkan pemerintah pusat bertanggung jawab dalam pengembangan kebijakan dan rencana strategis, pengawasan kualitas, dan koordinasi perencanaan, program pendidikan pada tingkat nasional. Melakukan kebijakan tersebut, diharapkan tumbuhnya prakarsa, partisipasi, inovasi, dan kreatifitas dari bawah, baik dari peserta didik, guru, sekolah/madrasah maupun masyarakat di daerah, dan layanan di bidang pendidikan diharapkan dapat lebih memenuhi kebutuhan, lebih cepat, efisien dan efektif, serta diharapkan munculnya berbagai variasi model pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah/madrasah, selaras dengan kondisi dan konteks daerah-daerah yang ada di nusantara.

Namun pada kenyataannya, penerapan kebijakan tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan, apalagi mereka sudah begitu lama terbiasa dengan sikap ketergantungan terhadap birokrasi, dan dikendalikan berbagai peraturan yang ditentukan dari atas, misalnya dalam hal manajemen pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana, buku-buku pelajaran, pembiayaan, dan sumber-sumber

lainnya. Karena itu reformasi kebijakan tersebut menuntut adanya perubahan sikap dan perilaku dari pihak terkait guna mendukung tumbuhnya prakarsa, inovasi, dan kreatifitas dalam pengembangan sekolah.¹

Dalam konteks otonomi daerah, saat ini sedang dikembangkan Manajemen Berbasis Sekolah, yakni pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah yang melibatkan semua kelompok yang terkait dengan masalah (*stakeholders*) secara langsung dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Karena masalah otonomi daerah sedang menjadi trend dalam berbagai bidang kehidupan di negeri ini, dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan berkembangnya peraturan baru, maka formula baru pengelolaan pendidikan itu merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi, dan pemerataan.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Pasal 51 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), manajemen berbasis sekolah mencakup madrasah sebagai bentuk satuan pendidikan yang sejajar status dan perannya sehingga pembahasan lebih lanjut dalam konteks Indonesia akan disebut Manajemen Berbasis

¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003, h. 195.

Sekolah/Madrasah atau MBS/MBM. Dengan demikian manajemen berbasis sekolah sama dengan manajemen berbasis madrasah.

Untuk merealisasikan Manajemen Berbasis Madrasah, maka perlu didukung oleh pengembangan masyarakat di madrasah tersebut. Sebagaimana dikemukakan bahwa masyarakat madrasah mengandung arti semua warga madrasah yang selalu berusaha:(1) mengejar dan mengembangkan kepandaian atau keahlian secara terus menerus sesuai dengan bidang/tugasnya; (2) komitmen terhadap kualitas; (3) memiliki dan mengembangkan rasa tanggung jawab moral, sosial, intelktual, dan spiritual; serta (4) memiliki dan mengembangkan rasa kesejawatan atau *team work* yang cerdas, dinamis, dan kompak.²

Tujuan utama penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di madrasah. Madrasah merupakan unit utama yang harus memecahkan permasalahannya melalui sejumlah keputusan yang dibuat “sedekat” mungkin dengan kebutuhan madrasah. Untuk itu, madrasah harus memiliki kewenangan (otonomi), tidak saja dalam pengambilan keputusan, akan tetapi justru dalam mengatur dan mengurus kepentingan madrasah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga madrasah sesuai dengan payung kebijakan makro pendidikan nasional.³

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah upaya serius yang rumit, yang memunculkan berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dan pengambilan keputusan serta tanggung jawab dana akuntabilitas atas konsekwensi

²*Ibid*, h. 197.

³Slamet PH., *Manajemen Berbasis Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 10 April 2006).

keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian manajemen berbasis madrasah, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar murid.

Para pendukung Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) berpendapat bahwa prestasi belajar murid-murid lebih mungkin meningkat jika manajemen pendidikan dipusatkan di madrasah dibandingkan pada tingkat daerah. Para kepala madrasah cenderung lebih peka dan sangat mengetahui kebutuhan murid dan madrasah dibandingkan para birokrat di tingkat pusat daerah. Lebih lanjut dinyatakan bahwa reformasi pendidikan yang bagus sekalipun tidak akan berhasil jika para guru yang harus menerapkannya tidak berperan serta merencanakannya.

MAN I Model Bandar Lampung juga berkeinginan untuk dapat memacu dan mendukung proses dilakukannya terobosan-terobosan yang pasti akan diperlukan dengan semakin besarnya kemungkinan direalisasikannya otonomi pendidikan. Dengan pengaturan manajemen madrasah yang semakin baik, MAN I Model Bandar Lampung berusaha merealisasikan implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang diharapkan dapat memacu kreatifitas guru yang kemudian berimbas kepada peningkatan prestasi belajar siswa.

Tabel Pra Survei Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung

No	Indikator yang diamati	Sub indikator	SkalaPrioritas		
			Baik	Cukup	Kurang baik
1	Komponen-komponen manajemen berbasis madrasah	a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran b. Manajemen tenaga kependidikan c. Manajemen peserta didik d. Manajemen keuangan dan pembiayaan e. Manajemen sarana/prasarana f. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat g. Manajemen layanan khusus	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	

Hasil pra penelitian awal di MAN 1 Model Bandar Lampung menunjukan bahwa tingkat pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung dengan harapan peserta didik, guru-guru, staff dan masyarakat sudah cukup memuaskan tanpa harus diadakannya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. MAN 1 Model Bandar Lampung juga memiliki keunikan-keunikan tertentu guna memberikan kepuasan untuk para peserta didiknya. Manajemen Berbasis Madrasah yang di terapkan juga sudah mengikuti standar Manajemen Berbasis Madrasah secara umum.

Adapun dampak dari Manajemen Berbasis Madrasah yang telah diterapkan di MAN 1 Model Bandar Lampung ialah terlihat bahwa lulusan dari MAN 1 Model Bandar Lampung mempunyai *skill public speaking* menggunakan bahasa Inggris hal ini dikarenakan adanya program MCC. Di mana, program ini hanya ada di MAN 1 Model Bandar Lampung. Selain itu, siswa dan siswi MAN 1 Model Bandar Lampung mempunyai *skill* atau kompetensi di bidang komputer baik itu *microsoft word, excel, power point*, maupun *corel draw* hal ini dikarenakan adanya program aplikasi komputer yang diadakan oleh kepala sekolah, dan banyak lulusan dari MAN 1 Model Bandar Lampung diterima di perguruan tinggi negeri di pulau Jawa hal ini dikarenakan adanya program bimbel dan jam belajar yang full day.

Selain itu adanya hari bebas yang jatuh tepat pada hari Sabtu mengapa dikatakan sebagai hari bebas karena pada hari Sabtu seluruh siswa dan siswi MAN 1 Model Bandar Lampung bebas untuk menggunakan baju apapun baik warna maupun model namun dengan syarat masih bertepatan olah raga. Karena setiap hari Sabtu selalu diadakannya senam bersama dan khusus hari Sabtu kegiatannya ialah ekstrakurikuler.

Kemudian mengenai jurusan yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung terbagi menjadi empat jurusan yaitu IPA, IPS, Agama dan Bahasa dan ada juga pembagian kelas menurut kemampuan yaitu kelas Unggul dan Regular. Dan di MAN 1 Model Bandar Lampung tersedianya asrama baik untuk putra dan putri asrama ini disediakan bukan hanya untuk jurusan agama saja namun untuk semua jurusan yang berminat untuk masuk asrama karena ingin menimba ilmu agama lebih dalam lagi. MAN 1 Model Bandar Lampung memiliki beberapa ekstrakurikuler unggul seperti: Rohis, Taekwondo, Volley, Basket, Futsal, Pramuka, Paskibra, English Club, Sains Club, Mandela Cyber Student, KIR, PMR, Seni, UKS, dan Marching Band.

MAN 1 Model Bandar Lampung juga memiliki keunggulan dalam sarana prasarananya, seperti, mempunyai panggung pentas seni sendiri yang tersedia di tengah lapangan. Disinilah keunikan dan keunggulan yang dimiliki MAN 1 Model Bandar Lampung. Dari beberapa keunikan dan keunggulan yang dimiliki MAN 1 Model Bandar Lampung ini peneliti sangat mengharapkan adanya pengaruh baik untuk sekolah-sekolah lain. Oleh Karena itu kualitas pelayanan dapat dikatakan sudah cukup memuaskan karena sudah dapat memenuhi harapan staff, masyarakat, dan siswanya. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang diberikan dengan seadanya, namun bagaimana bisa tujuan pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin ketat dengan bermunculan madrasah-madrasah yang berlomba-lomba menjadi yang terbaik. MAN 1 Model Bandar Lampung sudah dapat menyesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan yang kebijakan-kebijakannya terus mengalami perubahan dan perbaikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MAN I Model Bandar Lampung”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN I Model Bandar Lampung?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN I Model Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN I Model Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN I Model Bandar Lampung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi MAN I Model Bandar Lampung dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang memiliki fokus yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Pada abad 21 ini masalah yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks dan bersifat mendasar. Lajunya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diikuti oleh industrialisasi yang tak terkendali telah menyebabkan transformasi sosial dan lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi justru lebih banyak meresahkan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah merupakan jawaban atas semua permasalahan tersebut. Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai kewajiban dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, serangkaian proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya tuntutan otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat dan perlu sesuai dengan jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya manusia di masa depan.¹

Maka dari itulah lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya masing-masing. Penerapan

¹Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 10.

manajemen dalam pendidikan sangat penting karena pendidikan itu merupakan salah satu dinamisor pembangunan itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan manajemen pendidikan merupakan sub sistem dari sistem manajemen pembangunan nasional. Melihat prospek manajemen pendidikan yang semakin urgen dewasa ini, maka perlu dibahas tentang pengertian manajemen pendidikan.

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan yaitu kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).

Sedangkan menurut Made Pidarta dalam bukunya Manajemen Pendidikan Indonesia, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya². Pandangan yang lebih umum tentang pengertian manajemen menurut Jhonson adalah proses mengintegrasikan yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Maksud daripada sumber-sumber diatas adalah semua yang mencakup orang, alat, media, bahan, uang dan sarana yang akan diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan.

Menurut pendapat lain manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 3.

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Singkatnya manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau pengendalian.³

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu cara pencapaian tujuan dengan jalan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, agar tujuan itu dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam firman Allah SWT dalam surat Ash-shaff ayat 4

إِنَّ أَسَّٰ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Artinya: *Sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang berperang dalam dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS Ash-Shaf Ayat 04).*⁴

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minin ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفٌ ۙ

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*⁵

Dari dua ayat Al-Qur'an diatas tadi kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, bahkan ilmu yang baru berkembang akhir-akhir ini sudah tertera dalam Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rosulullah SAW sejak dahulu kala. Sehingga bentuk penerapan

³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*(Jakarta: Haji Masagung,1989), h. 3.

⁴Mushaf Al-Burhan, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Fitroh Robbani, 2009), h.551

⁵Mushaf Al-Burhan, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Fitroh Robbani, 2009), h.250

manajemen yang bersifat islami sudah ada sejak zaman pemerintahan Rosulullah SAW.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan dan manajemen berbasis madrasah sebenarnya merupakan *trend* internasional, dan untuk Indonesia merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang belakangan ini dirisaukan karena dari hasil survey yang dilakukan UNDP, Indonesia berada diperingkat ke-77, cukup jauh di bawah Filipina (66) dan lebih jauh lagi di bawah Malaysia (56). Untuk mencapai tujuan itu, masih banyak yang dilakukan bangsa Indonesia agar disentralisasi pengelolaan pendidikan tidak diartikan sebagai otonomi pendidikan di daerah yang belakangan ini disinyalir mulai muncul dan menjadi gelagat baru sentralisasi di daerah.⁶

Secara leksikal, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan madrasah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Madrasah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBM dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.⁷

⁶Hadiyanto, *Op. Cit.* h. 63.

⁷Nurkolis, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 1.

Condoli memandang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sebagai alat untuk “menekan” madrasah mengambil tanggung jawab apa yang terjadi terhadap anak didiknya. Dengan kata lain, madrasah mempunyai kewenangan untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik di madrasah tersebut.⁸

Sedangkan pengertian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menurut E. Mulyasa adalah pemberian otonomi luas pada tingkat madrasah agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat.⁹

Dalam konteks manajemen menurut MBM, berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBM ini berpusat pada sumber daya yang ada di madrasah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen madrasah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar madrasah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal madrasah itu sendiri.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) memberikan kekuasaan yang luas hingga tingkat madrasah secara langsung. Dengan adanya kekuasaan pada tingkat lokal madrasah maka keputusan manajemen terletak pada *stakeholder*

⁸Hadiyanto, *Op. Cit.* h. 67.

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 19.

lokal, dengan demikian mereka diberdayakan untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja madrasah. Dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) terjadi proses pengambilan keputusan kolektif ini dapat meningkatkan efektifitas pengejaran dan meningkatkan kepuasan guru.¹⁰

Walaupun Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) memberikan kekuasaan penuh kepada madrasah secara individual, dalam proses pengambilan keputusan madrasah tidak boleh berada di satu tangan saja. Ketika Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) belum ditetapkan, proses pengambilan keputusan madrasah seringkali dilakukan sendiri oleh pihak madrasah secara internal yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Namun, dalam kerangka Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) proses pengambilan keputusan mengikutkan partisipasi dari berbagai pihak baik internal, eksternal, maupun jajaran birokrasi sebagai pendukung. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan secara kolektif diantara *stakeholder* madrasah.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah bentuk alternatif madrasah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada prinsipnya bertumpu pada madrasah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat madrasah. MBM dimaksudkan otonomi madrasah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan,

¹⁰Nurkolis, *Op. Cit.* h. 5.

dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. MBM juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala madrasah, guru, administrator yang profesional. Dengan demikian, madrasah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat madrasah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung orang tua dan masyarakat.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Kebijakan desentralisasi pendidikan diharapkan akan mendorong peningkatan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat, yang bermuara pada upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan dalam tataran yang paling bawah, yaitu madrasah melalui penerapan Manajemen Berbasis Madrasah¹¹. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tujuan MBM dengan model MPMBM adalah *pertama* meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia¹². *Kedua*, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. *Ketiga*, meningkatkan tanggung jawab kepala madrasah kepada madrasahnyanya. *Keempat*, meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Selain itu, MBM memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi siswa dikarenakan adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan personel, peningkatan

¹¹Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*(Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 2001), h. 159

¹²*Ibid.*,h. 27.

profesionalisme guru, penerapan reformasi kurikulum serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

Sedangkan E. Mulyasa menyebutkan tujuan utama MBM adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan madrasah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan nampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.¹³

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) bertujuan untuk membuat madrasah dapat lebih mandiri dalam memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi), fleksibilitas yang lebih besar terhadap madrasah dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Teori yang digunakan MBM untuk mengelola madrasah didasarkan pada empat prinsip yaitu:

¹³E. Mulyasa. *Op. Cit.* h. 13.

a. Prinsip Ekuifinalitas (*Principal of Equifinality*)

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. MBM menekankan fleksibilitas sehingga madrasah harus dikelola oleh warga madrasah menurut kondisi mereka masing-masing¹⁴. Karena kompleksnya pekerjaan madrasah saat ini dan adanya perbedaan yang besar antara madrasah yang satu dengan yang lain, misalnya perbedaan tingkat akademik siswa dan situasi komunitasnya, madrasah tak dapat dijalankan dengan struktur yang standar di seluruh kota, provinsi, apalagi negara. Madrasah harus mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan cara yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Walaupun madrasah yang berbeda memiliki masalah yang sama, cara penanganannya akan berlainan antara madrasah yang satu dengan yang lain¹⁵.

b. Prinsip Desentralisasi (*Principal of Decentralization*)

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen madrasah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan madrasah dan aktifitas pengajaran tak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.

¹⁴Nurkolis, *Op. Cit.* h. 52.

¹⁵Nurkolis, *Op. Cit.* h. 53.

Oleh karena itu, madrasah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan secepat mungkin ketika masalah itu muncul. Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah¹⁶. Oleh karena itu MBM harus mampu menemukan masalah, memecahkannya tepat waktu dan memberi sumbangan yang lebih besar terhadap efektivitas aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Tanpa adanya desentralisasi kewenangan kepada madrasah itu sendiri maka madrasah tidak dapat memecahkan masalahnya secara cepat, tepat, dan efisiensi.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Principal of Self Managing System*)

Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika madrasah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. madrasah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat madrasah. Dengan adanya kewenangan di tingkat madrasah itulah maka madrasah dapat melakukan sistem pengelolaan mandiri.

d. Prinsip Inisiatif Manusia (*Principal of Human Initiative*)

Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan, dan kemudian dikembangkan. Madrasah dan

¹⁶Nurkolis, *Op. Cit.* h. 54.

lembaga pendidikan yang lebih luas tidak dapat lagi menggunakan istilah *staffing* yang konotasinya hanya mengelola manusia sebagai barang yang statis. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di madrasah sebagai aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan.¹⁷

4. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Manajemen madrasah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen madrasah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen madrasah. Dengan perkataan lain, manajemen madrasah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi madrasah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Manajemen madrasah terbatas pada salah satu madrasah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar (suprasistem) secara regional, nasional, bahkan internasional.

Hal yang paling penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah manajemen terhadap komponen-komponen madrasah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen madrasah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBM, yaitu:

¹⁷Nurkolis. *Op.Cit.* h. 55.

a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang meliputi¹⁸:

- 1) Kegiatan perencanaan
- 2) Kegiatan pelaksanaan
- 3) Kegiatan penilaian

Sesuai dengan kegiatan pengelolaan kurikulum tersebut, penyajiannya akan diurutkan mulai dari perencanaan. Namun terlebih dahulu akan dijelaskan dan dibatasi oleh pengertian kurikulum. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktivitas belajar bagi siswa. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum adalah upaya pengoptimalkan pengalaman-pengalaman belajar siswa secara produktif.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBM, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan, dan bulanan.

¹⁸ E. Mulyasa. *Op. Cit.* h. 40

b. Manajemen tenaga kependidikan

Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, seperti berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dari pengertian ini jelas bahwa guru merupakan seorang pendidik di tingkat sekolah dasar, menengah dan berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajiban disekolah¹⁹.

Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur bekal bermasyarakat.

¹⁹ E. Mulyasa. *Op. Cit.* h. 42

c. Manajemen kesiswaan atau peserta didik

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. **Knezevis** dalam kutipan **Bambang.I** mengartikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah²⁰.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Adanya kesamaan-kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (*schooling*). Dalam sistem demikian, layanan yang diberikan diaksentuasikan kepada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Pendidikan melalui sistem *schooling* dalam realitasnya memang lebih bersifat massal ketimbang bersifat individual.

Layanan yang lebih diaksentuasikan kepada kesamaan anak yang bersifat massal ini, kemudian digugat. Gugat demikian, berkaitan erat dengan *pandangan psikologis* mengenai anak. Bahwa setiap individu pada hakekatnya adalah berbeda. Sebagai responsinya kemudian diselipkan layanan-layanan yang berbeda maka mereka membutuhkan layanan-layanan pendidikan yang berbeda.

²⁰ E. Mulyasa. *Op. Cit.* h. 45

Layanan atas kesamaan yang dilakukan oleh sistem *schooling* tersebut dipertanyakan, dan sistem *schooling* tersebut.

Adanya dua tuntutan pelayanan terhadap siswa, yakni aksentuasi pada layanan kesamaan dan perbedaan anak, melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi disekolah²¹.

Baik layanan yang teraksentuasi pada kesamaan maupun pada perbedaan peserta didik, sama-sama diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

d. Manajemen keuangan dan pembiayaan

Manajemen keuangan pendidikan merupakan salah satu substansi pengelolaan sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan disekolah. Sebagaimana yang terjadi di instansi pengelolaan pendidikan pada umumnya, kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengawasan dan pengendalian.

Beberapa kegiatan pengelolaan keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan merupakan tindakan pengurusan dan ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan

²¹ E. Mulyasa. *Op. Cit.* h. 46

demikian, pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

e. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Akan tetapi yang lebih penting adalah proses pengelolaan atau manajemen dari sarana prasarana itu sendiri. Proses pengelolaan tersebut dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan. Bagi sebuah kelancaran kinerja organisasi yang bersangkutan. Karena proses pengelolaan sarana prasarana sangat penting dan berpengaruh.

Maka memahami tentang konsep sarana prasarana dengan baik akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri.

f. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaanya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya.

Secara Etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris “*public relation*”, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antar satu organisasi sekolah dengan masyarakat²².

g. Manajemen layanan khusus.

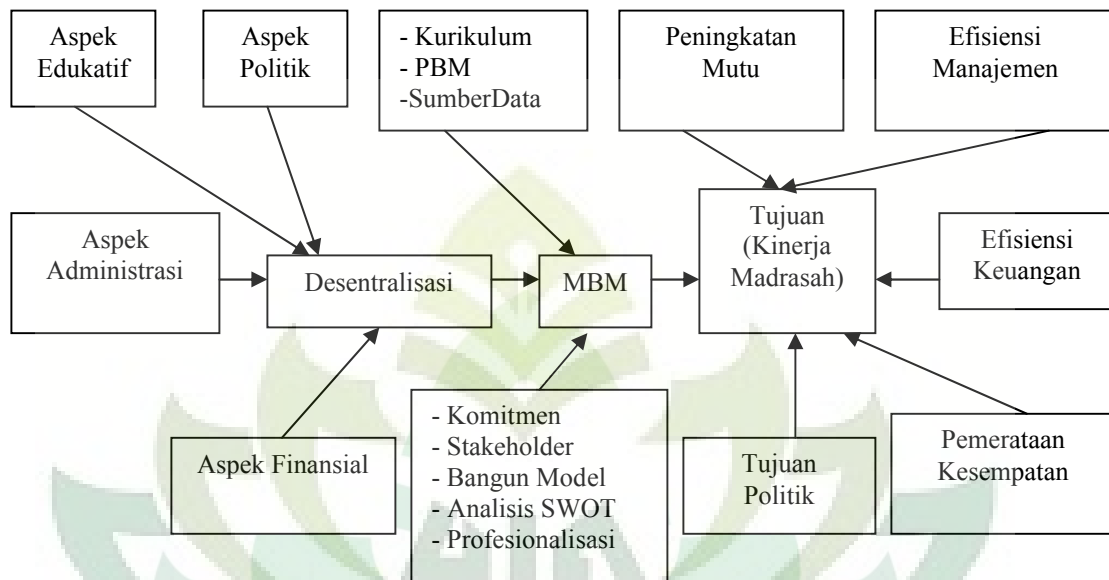
Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Diantaranya meliputi: manajemen layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan sekolah, layanan asrama, dan manajemen layanan kantin sekolah. Layanan-layanan tersebut harus dikelola dengan baik dan benar sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Di samping itu sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah.

²² E. Mulyasa. *Op. Cit.* h. 53.

5. Konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Dengan mengadopsi ide dasar Edward B. Fiska Nanang Fatah menggambarkan konsep manajemen berbasis madrasah sebagai berikut:



Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara konseptual akan membawa dampak terhadap peningkatan kinerja madrasah dalam hal mutu, efisiensi manajemen keuangan, pemerataan lewat perubahan kebijakan desentralisasi di berbagai aspek seperti politik, edukatif, administratif dan anggaran pendidikan. MBM selain akan meningkatkan kualitas belajar mengajar dan efisiensi operasional pendidikan, juga tujuan politik terutama iklim demokratisasi di madrasah. Nanang Fatah mengungkapkan keberhasilan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Spanyol yaitu menciptakan kualitas manajemen dan pendidikan, sebagai strategi untuk memperbaiki kinerja madrasah yang mampu meningkatkan kemauan dan kemampuan kepala

madrrasah untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hal ini dipandang sebagai demokrasi di tingkat lokal madrasah.²³

6. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Pada dasarnya, tidak ada strategi khusus yang jitu dan bisa menjamin keberhasilan implementasi MBM di semua tempat dan kondisi. Oleh karena itu, strategi implementasi MBM di satu negara ke negara lain bisa berlainan, antara satu daerah dengan daerah lain juga bisa berbeda, bahkan antar madrasah dalam daerah yang samapun bisa berlainan strateginya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi MBM akan berhasil melalui strategi-strategi berikut ini. Pertama, madrasah harus memiliki otonomi terhadap sembilan hal, *pertama*, dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap pihak yang berhasil. *Kedua*, adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non instruksional. *Ketiga*, adanya kepemimpinan madrasah yang kuat sehingga mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya madrasah secara efektif terutama kepala madrasah harus menjadi sumber inspirasi atas pembangunan dan pengembangan madrasah secara umum. Kepala madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) berperan sebagai *designer, motivator, fasilitator dan liaison*. *Keempat*, adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan madrasah yang

²³Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan Dewan Madrasah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h. 26-27.

aktif. Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah harus mengembangkan iklim demokratis dan memperhatikan aspirasi dari bawah. *Kelima*, semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh. *Keenam*, adanya *guidelines* dari Departemen pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di madrasah secara efisien dan efektif. *Ketujuh*, madrasah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya. *Kedelapan*, penerapan MBM harus diarahkan untuk pencapaian kinerja madrasah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa. *Kesembilan*, implementasi diawali dengan sosialisasi dari konsep MBM, identifikasi peran masing-masing, pembangunan kelembagaan (*capacity building*) mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap peran barunya, implementasi pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan.²⁴

Sedangkan menurut Slamet P.H karena pelaksanaan MBM merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, strategi yang ditempuh adalah sebagai berikut²⁵:

Pertama, mensosialisasikan konsep MBM ke seluruh warga madrasah melalui seminar, diskusi, forum ilmiah, dan media massa. *Kedua*, melakukan analisis situasi madrasah dan luar madrasah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi oleh madrasah dalam rangka mengubah manajemen berbasis

²⁴Nurkolis. *Op. Cit.*, h. 132.

²⁵*Ibid.* h. 135.

pusat ke MBM. *Ketiga*, merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai dari pelaksanaan MBM berdasarkan tantangan nyata yang harus dihadapi. *Keempat*, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan yang masih perlu untuk diteliti tingkat kesiapannya. Fungsi-fungsi yang dimaksud antara lain pengembangan kurikulum, pengembangan tenaga pendidikan dan non kependidikan, pengembangan siswa, pengembangan iklim akademik madrasah, pengembangan hubungan madrasah, pengembangan hubungan madrasah dengan masyarakat, fasilitas dan fungsi-fungsi lain. *Kelima*, menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya melalui analisis SWOT. *Keenam*, memilih langkah-langkah pemecahan persoalan, yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. *Ketujuh*, membuat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut. *Kedelapan*, melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek MBM. *Kesembilan*, melakukan pemantauan terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil MBM.

Dengan demikian strategi implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dapat terakit dengan kondisi obyektif yang ada di madrasah dan stakeholders. Oleh karena itu peluang kepala madrasah dan guru sebagai tumpuan madrasah ditantang untuk bertindak sekreatif mungkin. Sejalan dengan hal itu guru dan kepala madrasah dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitasnya sehingga dapat memberdayakan semua sumber daya secara optimal.

7. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan salah satu kebijakan dan upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro maupun mikro²⁶. Adapun karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah menurut Nurkolis ialah sebagai berikut:

a. Misi Madrasah

Madrasah dengan Manajemen Berbasis Madrasah memiliki misi atau cita-cita menjalankan madrasah untuk mewakili sekelompok harapan bersama, keyakinan dan nilai-nilai madrasah, membimbing warga madrasah di dalam aktivitas pendidikan dan memberi arah kerja. Hal ini merupakan budaya organisasi yang besar pengaruhnya terhadap fungsi dan efektivitas madrasah. Budaya organisasi madrasah yang kuat harus dikembangkan di antara warga madrasah sehingga mereka bersedia berbagi tanggung jawab, bekerja keras dan terlibat secara penuh dalam pekerjaan madrasah untuk mencapai cita-cita bersama. Budaya madrasah yang kuat juga mensosialisasikan warga baru untuk memiliki komitmen terhadap misi madrasah dan dalam waktu yang sama mengajak warga lama bekerja sama secara terus-menerus untuk menjalankan misi.

²⁶ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 167

Bila kita ingin madrasah kita mengambil inisiatif untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik guna memenuhi kebutuhan pendidikan yang multipel dan kompleks, budaya organisasi yang kuat harus dikembangkan oleh warga madrasah demi kepentingan madrasahya sendiri²⁷. Misi ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap fungsi dan efektivitas madrasah, karena dengan misi ini warga madrasah dapat mengembangkan budaya organisasi madrasah yang tepat, membangun komitmen yang tinggi terhadap madrasah, dan mempunyai inisiatif untuk memberikan tingkat layanan pendidikan yang lebih baik.

b. Hakikat Aktivitas Madrasah

Hakikat aktivitas madrasah berarti madrasah menjalankan aktivitas-aktivitas pendidikannya berdasarkan karakteristik, kebutuhan, dan situasi madrasah. Hakikat aktivitas berbasis madrasah ini amat penting untuk meningkatkan kualitas.

c. Strategi Manajemen

Terjadinya proses perubahan strategi manajemen yang menyangkut hakikat manusia, organisasi madrasah, gaya pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, dan keterampilan-keterampilan manajemen. Karena itu dalam konteks pelaksanaan manajemen berbasis madrasah, perubahan strategi manajemen lebih memandang pada aspek pengembangan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan madrasah.

²⁷Nurkolis, *Manajemen Berbasis Madrasah*(Jakarta: Grasindo, 2003), h. 56

d. Penggunaan Sumber Daya

Manajemen Berbasis Madrasah dalam model *school-based budgeting program* memberikan keleluasaan kepada madrasah untuk memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengadakan dan menggunakan sumber daya. Dengan demikian, *self-budgeting* mempersilahkan madrasah untuk menggunakan sumber dayanya secara efektif berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka guna memecahkan masalah yang timbul dan untuk mencapai tujuan madrasah. Hal seperti itu seperti yang berlaku di Inggris, Kanada, Australia, Amerika Serikat, dan Hongkong.

Dalam MKE sebagian besar sumber daya dan pengeluaran madrasah negeri diatur secara langsung oleh pemerintah. Pemerintah perlu mengawasi secara langsung oleh pemerintah. Pemerintah perlu mengawasi secara ketat bagaimana madrasah menggunakan sumber dayanya sehingga pemerintah memerlukan sumber daya manusia yang banyak dan sumber dana yang besar untuk mengawasi penggunaan sumber daya di madrasah. Setiap aspek pembiayaan madrasah harus dikonsultasikan dan minta persetujuan dari pusat. Madrasah tidak mudah untuk mengadakan sumber daya di bawah pertentangan-pertentangan dengan otoritas pusat. Oleh karena itu, madrasah tidak dapat menggunakan sumber daya secara efektif dalam rangka memenuhi kebutuhan manajemen dan aktivitas pengajaran²⁸.

²⁸*Ibid.h. 62.*

e. Perbedaan-Perbedaan Peran

Manajemen Berbasis Madrasah menuntut peran aktif madrasah, administrator madrasah, guru, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan di madrasah. Dengan MBM madrasah dapat mengembangkan siswa dan guru sesuai dengan karakteristik madrasah. Dalam konteks ini, madrasah berperan mengembangkan inisiatif, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi semua kemungkinan untuk memfasilitasi efektivitas pembelajaran. Demikian pula unsur-unsur lain seperti guru, orang tua, komite madrasah, administrator madrasah, dinas pendidikan, dan sebagainya sesuai dengan perannya masing-masing.

f. Hubungan Antar Manusia

Manajemen berbasis madrasah menekankan hubungan antar manusia yang cenderung terbuka, bekerjasama, semangat tim, dan komitmen saling menguntungkan. Sehingga iklim organisasi cenderung mengarah ke tipe komitmen dan efektivitas madrasah dapat tercapai²⁹.

g. Kualitas Para Administrator

Dalam model Manajemen Berbasis Madrasah memiliki otonomi tertentu. Partisipasi dan perkembangan dipandang sebagai suatu yang penting dalam menghadapi tugas pendidikan yang kompleks dalam mencapai efektivitas pendidikan. Dalam kasus ini persyaratan administrator yang berkualitas sangat penting³⁰.

²⁹*Ibid.h. 63.*

³⁰*Ibid.h. 63.*

h. Efektivitas Madrasah

Dalam manajemen berbasis madrasah, efektivitas madrasah dinilai menurut indikator multitingkat dan multisegi. Penilaian tentang efektivitas madrasah harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan madrasah. Oleh karena itu, penilaian efektivitas madrasah harus memperhatikan multitingkat, yaitu pada tingkat madrasah, kelompok, dan individu, serta indikator multisegi yaitu input, proses dan output madrasah serta perkembangan akademik siswa.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Beserta Pemecahannya

1. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa berasal baik dari internal maupun eksternal.

Dalam implementasi MBM, secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik baik itu sekedar *political will* maupun dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan formal. Dukungan finansial, dukungan sumber daya manusia beserta pemikirannya, sarana dan prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting.³¹

Peluang keberhasilan penerapan MBM di Indonesia pada saat ini cukup besar karena adanya beberapa faktor, antara lain *pertama*, tuntutan kehidupan

³¹Nurkolis. *Op.Cit.* h. 130.

demokratisasi yang cukup besar dari masyarakat dalam era reformasi. *Kedua*, penerapan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pada otonomi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota. *Ketiga*, adanya komite madrasah yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) pendidikan di banyak madrasah. *Keempat*, adanya keinginan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dengan meningkatkan tugas, fungsi dan peran Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3).³²

Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan madrasah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang ada.³³

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan madrasah pada hakikatnya bukanlah merupakan kewenangan dan kewajiban kepala madrasah saja akan tetapi disini madrasah dalam pengelolaannya diharapkan melibatkan *stakeholder* yang ada. Karena keterlibatan seluruh *stakeholder* merupakan salah satu modal dasar guna mendukung terealisasinya penerapan MBM di madrasah.

2. Faktor Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah

Pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan agar tidak tertinggal dengan arus informasi dan

³²*Ibid.* h. 247.

³³E. Mulyasa. *Op. Cit.*, h. 13.

globalisasi serta dapat menjawab tantangan zaman yang serba kompleks ini. Karena tugas lembaga pendidikan yang begitu berat maka di dalam pengelolaannya tidaklah lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi.

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan lembaga pendidikan di antaranya adalah:

a. Peserta didik

Anak didik merupakan salah satu faktor utama pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sebagaimana yang disebutkan oleh Tim Dosen IKIP Malang bahwa "kalau kita perhatikan siswa-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama, tetapi kemampuan mentalnya tidak sama".

b. Pendidik

Keadaan keluarga guru yaitu kesehatan, sosial psikologis serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru, iklim sosial psikologis yang tidak tenteram, kesehatan keluarga yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dalam keadaan kesejahteraan ekonomi mereka kurang terjamin dapat mengganggu tugas kerja mereka di madrasah.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi guru yang kurang terjamin akan menjadi hambatan bagi keintensifan dalam keterlibatan guru pada pengembangan madrasah.

c. Dana dan Sarana Prasarana

Kurangnya pendanaan dan sarana prasarana adalah merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pengembangannya kurang lancar karena disebabkan kurangnya masalah pendanaan dan sarana prasarana.

Faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan madrasah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem permadrasahan. Lingkungan sosial madrasah yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah memiliki sumber-sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu ketika dapat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di madrasah.

Jadi dari pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa masalah dana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan.

d. Partisipasi Masyarakat

Peran serta masyarakat sangatlah berpengaruh pada jalannya pengelolaan madrasah, karena masyarakatlah yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa bantuan dan kesadaran masyarakat atau orang tua murid yang makin tinggi, maka hal ini akan menunjang kelestarian hidup pendidikan swasta. Bantuan ini adalah lebih

mengutamakan bantuan yang bersifat material dan juga bantuan moral, perlengkapan inventaris, tenaga pendidik, dan lain-lain. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan apabila dukungan masyarakat kurang maka akan berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan madrasah.

3. Pemecahan Faktor Penghambat Manajemen Berbasis Madrasah

a. Peserta didik

Dalam mengatasi problematika yang berkenaan dengan masalah belajar yang dialami siswa, maka guru harus mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dari hasil diagnosis ini guru merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan belajar mengajar.

Diagnosis dan perbaikan belajar mempunyai peranan penting dalam membantu murid berkembang sesuai dengan kemampuannya, mendorong guru untuk lebih mengenal keanekaragaman muridnya, serta untuk meningkatkan kepuasan murid belajar dan kepuasan guru mengajar.³⁴

b. Pendidik

Seorang manajer madrasah dalam hal ini kepala madrasah haruslah tanggap dengan kondisi dan kemampuan tenaga pengajar yang ada di madrasahnyanya, baik itu dalam hal skill maupun perekonomiannya. Oleh karena itu guna untuk meningkatkan gairah pendidik maka harus ada kompensasi bagi guru.

³⁴NoehiNasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1994) h. 211.

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang apat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan fasilitas perumahan, kendaraan, dan lain-lain.³⁵

Selain itu, dalam peningkatan skill pendidik dapat dengan jalan mengikutkan dalam penataran, seminar, work shop, dan lain-lain yang sesuai dengan bidangnya.

c. Dana dan sarana prasarana

Biaya dan sarana prasarana merupakan faktor penting dalam pengembangan madrasah. Guna mencukupi biaya pendidikan, pembangunan sarana dan fasilitas pendidikan terutama sarana fisik, alat pengajaran, dan ruang belajar, serta kelengkapan buku-buku pegangan siswa dan yang lainnya, seringkali madrasah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari Pemerintah. Bahan-bahan pustaka, khususnya yang berupa buku-buku, biasanya merupakan bantuan atau *dropping* dari Pemerintah, baik dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.³⁶

Selain itu, sebagai alternatif lain yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat yaitu dengan membentuk donatur-donatur tetap.

³⁵E. Mulyasa. *Op.Cit.*h. 40.

³⁶Ali Imron dan Burhanuddin. *Op.Cit.*h. 89.

d. Partisipasi masyarakat

Sebagaimana diketahui peranan masyarakat dalam pengelolaan dan perkembangan lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi madrasah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan madrasah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.³⁷

Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa peran masyarakat dalam ikut serta mendukung dan berpartisipasi aktif dalam ikut memikirkan dan mengembangkan madrasah sangat perlu ditingkatkan baik itu dari sisi moril maupun materiil.

³⁷Hendyat Sutopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) h. 235.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bog dan Taylor yang diikuti fLexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sedangkan David Williams menulis bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.²

Jenis yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka – angka mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN I Model Bandar Lampung.³

Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.⁴ Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 4.

²*Ibid*, h. 5.

³*Ibid*, h.11.

⁴FuchanA, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004),h. 447.

prilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Jenis penelitian yang penulis maksudkan adalah penelitian deskriptif kualitatif (analisa isi). Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah MAN 1 Model Bandar Lampung, jalan Letkol. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan milik Negara yaitu MAN 1 Model Bandar Lampung, jalan Letkol. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah tentang Manajemen Berbasis Madrasah di MAN I Model Bandar Lampung.

⁵S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:RinekaCipta,Cet 2, 2003), h. 39.

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 157.

⁷Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h. 137.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁹

Menurut Mardalis, Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian¹⁰.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

⁸*Ibid.*, h. 137.

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2004), h. 1.

¹⁰Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

a. *Metode Observasi*

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan madrasah, kegiatan proses belajar mengajar di MAN 1 Model Bandar Lampung, jalan Letkol. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar siswa, serta tenaga edukatif dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah, dan lain sebagainya.

b. *Metode wawancara*

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Sutrisno

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1991) h. 136.

¹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 63.

Hadi mengatakan interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan sendiri suaranya. tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpadu maupun manifes.¹³

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi MBM di MAN Model 1 Bandar Lampung, jalan Letkol. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi MBM. Adapun yang penulis wawancarai ialah orang-orang yang berkaitan dengan manajemen berbasis madrasah seperti Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarana dan Prasarana, dan salah satu peserta didik yang merasakan dampak dari implemtasi manajemen berbasis madrasah itu sendiri.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

¹³Sutrisno Hadi. *Op. Cit.* h. 192.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku raport, data dari dokumen madrasah tentang sejarah berdirinya MAN 1 Model Bandar Lampung, jalan Letkol. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, jumlah siswa, responden yang diteliti, daftar para guru, karyawan, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan¹⁶. Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung.

¹⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)h. 102.

¹⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016),h. 154.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna

terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”.¹⁷ Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

E. Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Di mana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

¹⁷Lexy J Moleong, *Op.Cit.*,h. 103.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.¹⁸

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁹ :

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 2003),h. 115.

¹⁹Lexy JMoloeng, *Metode Op.Cit.*,h. 330-331.

2. Triangulasi dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu : (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kreadibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MAN 1 Model Bandar Lampung

a. Sejarah Berdirinya MAN 1 Model Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungkarang berdiri pada tanggal 1 Juli 1979. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari Madrasah Persiapan Institut Ilmu Agama Islam Negeri (SPAIN) Tanjungkarang. Madrasah yang dahulu masih menyatu dengan kampus IAIN Lampung di Kaliawi ini juga merupakan MAN yang pertama di Propinsi Lampung. Nama madrasah ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Tanjungkarang. Perubahan penyebutan menjadi MAN 1 Bandar Lampung oleh masyarakat merupakan penyesuaian atas perubahan nama ibukota provinsi Lampung.

Seiring dengan proses perkembangan kota dan kondisi yang masih sulit untuk melakukan pengembangan saat itu, Bapak Yasir Hadibroto sebagai Gubernur KDH Lampung saat itu melalui Ka. Kanwil Depag Bapak Prof. Drs. H. Masdar Helmi, menghibahkan lahan seluas 2 Ha di Sukarame untuk dijadikan lokasi pembangunan MAN 1 Bandarlampung. Wali Kota Bandar Lampung saat itu juga memberikan lahan seluas 0,6 Ha, sehingga luas madrasah ini secara keseluruhan menjadi 2,6 Ha (26.000 m²). Pembangunan pertama di lokasi yang baru ini dimulai tahun 1981, dan hanya membangun 3 lokal yang dialokasikan untuk siswa kelas 3 pindahan

dari kampus Kaliawi. Sejak saat itu pembangunan secara bertahap terus berlanjut hingga saat ini.

Untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kehadiran ulama intelektual, pada tahun 1990 atas gagasan Bpk. Prof H. Munawir Sadzali MA sebagai Menteri Agama saat itu, MAN 1 Bandarlampung ditetapkan sebagai satu dari 27 Madrasah Aliyah di Indonesia untuk menyelenggarakan program peningkatan Ilmu Agama. Program ini selanjutnya disebut Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Keberadaan MAPK adalah sebagai program yang setara dengan program lain yang ada di MAN 1 Bandarlampung. Kurikulum yang digunakan 70% merupakan ilmu agama dan 30% merupakan ilmu umum, dengan bahasa pengantar bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dengan jumlah siswa 40 siswa putra yang diasramakan serta disubsidi oleh Depag, program MAPK menjadi program unggulan. Keunggulan ini terutama pada kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta kemampuan siswa MAPK menembus berbagai perguruan tinggi favorit di luar negeri, yakni Mesir, Arab Saudi, dan Malaysia. Berkat keunggulan yang kian nyata, program MAPK mendapat dukungan dari Bpk. Gubernur Pudjono Pranjoto, melalui Bpk. Ka. Kanwil Depag Lampung, Drs. H. Syamsuddin Thaher, yakni pemberian bantuan fasilitas infrastruktur berupa jalan, mess guru tutor, dan dana operasional.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tahun 1992 tentang alih fungsi PGAN menjadi MAN, MAN Tanjungkarang berubah menjadi MAN 1 Tanjungkarang, dan dengan sendirinya orientasi pengembangan mutu madrasah tidak hanya pada program Ilmu Agama, melainkan juga pada program IPA dan IPS. Kebijakan ini menempatkan posisi madrasah sama dengan SMU, oleh karena itu tantangan madrasah menjadi relatif berat. Untuk menjawab persaingan dengan SMU namun tetap menjaga ciri keislamannya, pada tahun 1996 MAN 1 Tanjungkarang membentuk *program kelas Intensif* yang pembiayaannya dibantu oleh orang tua siswa dimana program ini berorientasi pada keunggulan MIPA. Program ini cukup berhasil mengangkat prestasi madrasah khususnya dalam berbagai lomba bidang studi umum. Selain itu cukup banyak para alumni yang berhasil melanjutkan pendidikannya di berbagai PTN favorit di Indonesia.

Berkat berbagai keberhasilan tersebut, serta didukung oleh SDM yang dimiliki, pada tahun 1998 MAN 1 Tanjungkarang mendapat kepercayaan menjadi MAN Model, yakni MAN percontohan yang didanai oleh ADB melalui proyek Development Madrasah Aliyah Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Nomor: IV/PP.006/KEP/17A/98 tanggal 28 Februari 1998. Untuk mendukung program tersebut, MAN Model dilengkapi dengan beberapa fasilitas, termasuk Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pusat Pengembangan Madrasah (PPM).

Menindaklanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar bagi generasi Islam mendatang serta keinginan masyarakat untuk memiliki madrasah yang berkualitas, diakui pada tingkat regional, nasional bahkan pada skala internasional, untuk itu MAN 1 Bandar Lampung diharapkan mampu mewujudkan keluaran siswa yang tanggap dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang dianggap akan mampu mewujudkan hal tersebut adalah dengan memproyeksikan diri pada perubahan visi dan misi yang akan dikembangkan menuju madrasah nasional yang unggul.

Untuk menuju kearah visi dan misi perlu adanya dukungan terutama pada pemerintah c/q Kementerian Agama serta Pemerintah Daerah dan masyarakat yang peduli madrasah dalam program percepatan tercapainya 8 standar pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP serta meningkatkan kearah tercapainya unggul baik bidang ilmu agama maupun bidang umum.

Adapun kepemimpinan MAN Model sejak berdirinya telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan yaitu :

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| 1. Drs. Mansyur | periode 1979 - 1981 |
| 2. Drs. H. Ngatio Haryantyo | periode 1981 – 1985 |
| 3. Drs. H. Umar Choli | periode 1985 – 1988 |
| 4. Drs. H. Jauhari Mauludin | periode 1988 – 1989 |
| 5. Drs. H. M. Husni Salman | periode 1989 – 2000 |
| 6. Drs. Sabihis | periode 2000 – 2005 |

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 7. Drs. H. Jamsari, M.Ag. | periode 2005 – 2013 |
| 8. Antoni Iswantoro, M.Ed. | periode 2013 – 2016 |
| 9. Drs. M. Iqbal | periode 2016 sampai sekarang |

b. Visi dan Misi MAN 1 Model Bandar Lampung

1) Visi

Madrasah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan berbasis islam yang unggul dan berwawasan global

2) Misi

- a) Menjadikan guru, pengawas pendidikan, dan orang tua/wali peserta didik sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam
- b) Membangun budaya semua pemangku kepentingan madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islam
- c) Membentuk karakter kepribadian peserta didik yang unggul dalam ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka perlu ada implemetasi program yang mengarah pada pencapaian secara berkelanjutan yang terukur dan diterima serta mampu dilaksanakan oleh semua komponen madrasah. Maka dari itu untuk memberikan sebuah motivasi pada tercapainya cita-cita yang diharapkan maka motto yang dijadikan sebagai semangat adalah:

Motto

” MAN 1 Bandar Lampung sebagai Kampus CERIA ”

(Cerdas, Edukatif, Ramah, Indah dan Agamis)

CERIA:

Cerdas : artinya dari sisi input harus selektif, memiliki standar yang ditentukan sehingga input yang masuk memiliki tolok ukur kecerdasan yang terukur, dari sisi proses yaitu pendidikan yang diselenggarakan mampu mengembangkan kecerdasan anak, dan outputnya menghasilkan siswa yang mampu berkompetitif.

Edukatif: Semua bentuk kegiatan yang ada di lingkungan kampus menunjukkan nilai-nilai edukatif baik perilaku, lingkungan dan semua kegiatan yang ada.

Ramah : Semua warga madrasah mampu menjadi tuan rumah yang baik, saling asah, asih dan asuh

Indah : Lingkungan kampus memberikan kenyamanan bagi semua warga kampus sehingga ia tidak merasa jenuh walau seharian berada di madrasah

Agamis : Nuansa madrasah memberikan kesejukan bagi warga madrasah maupun pada setiap yang datang ke madrasah.

c. Tujuan MAN 1 Model Bandar Lampung

Tujuan pendidikan MAN 1 Bandar Lampung sebagai satuan pendidikan menengah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, yaitu :

- 1) Memberdayakan guru dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.
- 2) Menjadikan madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk mampu melaksanakan kaidah-kaidah Islam di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.
- 3) Menyiapkan peserta didik (lulusan) mampu memahami Al Qur'an dan Hadits pada tingkat mahir, serta mempunyai kompetensi akademik yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi favorit.

d. Komponen-Komponen MAN 1 Model Bandar Lampung

1) Kurikulum

a) Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum	Kelas X/VII	Kelas XI/VIII	Kelas XII/IX
KTSP sesuai Standar Isi	√ √	√ √	√ √

b) Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum

Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1) Standar Isi	√		
2) SKL satuan pendidikan	√		
3) SKL kelompok mata pelajaran	√		
4) SKL setiap mata pelajaran	√		
5) SK dan KD setiap mata pelajaran	√		
6) Pedoman pengembangan KTSP	√		
7) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	√		

8) Pengembangan diri / ekstrakurikuler	√		
9) Mulok	√		

c) Jam Belajar efektif setiap minggu

Kelas X : 45 jam pelajaran

Kelas XI : 45 jam pelajaran

Kelas XII : 45 jam pelajaran

d) Alokasi waktu setiap jam pelajaran : 45 menit

2) Siswa

a) Masukan tahun 2016/2017

Jumlah		Persentase diterima	NUN SLTP (5 Mapel) yang Diterima			Tes Awal
Pendaftar	Diterima		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
1344 orang	476 orang	100 %	48,34	34,65	43,52	

b) Jumlah Rombongan Belajar

KELAS X					KELAS XI					KELAS XII					Jumlah Kelas
IPA	IPS	BHS	AGM	JLH	IPA	IPS	BHS	AGM	JLH	IPA	IPS	BHS	AGM	JLH	32
5	4	1	2	12	4	3	1	2	10	4	3	1	2	10	

c) Jumlah Siswa

KELAS X					KELAS XI					KELAS XII					JUMLAH SISWA
IPA	IPS	BHS	AGM	JLH	IPA	IPS	BHS	AGM	JLH	IPA	IPS	BHS	AGM	JLH	1.313
173	183	45	78	479	165	125	40	81	411	164	138	42	81	423	

d) Tamatan / Keluaran dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jml Peserta	Lulus	% Lulus
1.	2012 / 2013	388	388	100
2.	2013 / 2014	394	394	100
3.	2014 / 2015	374	374	100

e) Data Alumni yang diterima di PTN dan PTS dalam 3 tahun terakhir

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah yang diterima		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	UNILA	74	86	76
2	UNSRI	7	4	6
3	Kesehatan	12	8	22
4	IPB	6	5	8
5	ITB	4	2	2
6	UI	1	1	1
7	UII KLAS UNGGULAN			
8	UNPAD	1		2
9	UGM	2	2	4
10	UNDIP	1	1	2
11	UNSUD	1		
12	ITS	1		
13	ITERA		1	4
14	STIS			1
15	UNY	4	4	5
16	UNIBRAW	4		7
17	UNJ		1	2
18	STAN		5	4
19	UIN	59	46	37
20	IAIN	110	82	162
21	PTS	40	60	42
	Yang diterima	327	310	382
	Jumlah siswa	394	374	406
	Prosentase			
	Yang Kuliah	82,99	82,89	94,09
	Yang tidak kuliah / bekerja	17,01	17,11	8,77

3) Ketenagaan

a) Guru

(1) Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jml Guru		Status		Pendidikan			Jmlah
		Lk	Pr	GT	GTT	S.1	S.2	S3	
1	Bhs Arab	5	1	6		2	4		6

2	Qurán Hadist	2		2		2			2
3	Fiqih	2	1	3		2		1	3
4	SKI	2	2	3	1	1	3		4
5	A. Akhlak	1	2	3		1	2		3
6	Tafsir	2	-	2		1	1		2
7	Hadits	1	1	2		1	1		2
8	Ilmu kalam		1		1	1			1
9	PPKN	1	2	3		2	1		3
10	Bhs Indonesia	2	8	10	1	8	2		10
11	Sejarah	-	5	5		4	1		5
12	Bhs Inggris	1	7	8		6	2		8
13	Penjaskes	3	-	2	1	3			3
14	Matematika	5	3	8	1	6	2		8
15	Fisika	3	2	5		3	2		5
16	Kimia	-	8	7	1	5	3		8
17	Biologi	1	2	3		3			3
18	Ekonomi	1	5	5	1	5	1		6
19	Sosiologi	2		2		2			2
20	Antropologi		2	2		2			2
21	Pendd Seni	-	2	2		2			2
22	Bhs Jerman	-	1	1			1		1
23	BK	2	4	1	4	6			6
24	Geografi	-	2	1	1	1	1		2
25	Keterampilan	2	-	1	1	2			2
JUMLAH		36	55	74	17	67	24		91

(2) Daftar nama-nama guru MAN I Model Bandar Lampung

NO	NAMA	NIP	GOL	PANGKAT	BIDANG STUDI
1	Drs. M.Iqbal	196208251990031002	IV/a	Pembina	Matematika
2	Drs. H. Maskur, M.Ag	196107271987031004	IV/a	Pembina	Aqidah Akhlak
3	A. Syaifuddin, S.Pd	196504262003121002	III/d	Penata	Penjaskes
4	Ahmad Gumrowi, M.P.Fis.	197004191997031003	IV/b	Pembina	Fisika
5	Drs. Husnul Khaitami	196401221992031001	IV/a	Pembina	Matematika
6	Dr. H. Erjati Abbas	195907241980031003	IV / c	Pembina TK I	Fiqih
7	Drs. H. Mustopa, S.Pd.	195804211982031003	IV/a	Pembina	Sosiologi
8	Dra. Hj. Indriati	195907111979032002	IV/a	Pembina	PKn
9	Drs. H. Abd. Haris, MA.	195804021989031003	IV/a	Pembina	A. Arab &

10	Dra. Hj. Par'aini	196603211987032001	IV/a	Pembina	Fiqh
11	Drs. Mangarahun	196603171993031002	IV/a	Pembina	Biologi
12	Dra.Hj. Durrul Jauhariyah	196401311989032003	IV/b	Pembina	Fisika
13	Dra. Sistiwati	196409221994032003	IV/a	Pembina	Matematika
14	Drs. Solahuddin	196509041993031003	IV/a	Pembina	PKn
15	Drs. H. M. Arzan Kamal	196607281993031005	IV/a	Pembina	B. Indonesia
16	Drs. H. Tri Sutanto	196509191992031005	IV/a	Pembina	Matematika
17	Dra. Meriati, S.Pd.	196611191993032001	IV/a	Pembina	B. Indonesia
18	Dra. Fettiana, S.Pd.	196401111993032003	IV/a	Pembina	Ekonomi
19	Drs. H. Supriyono	196204051994031002	IV/a	Pembina	B. Konseling
20	Dra. Adelarina	196708071994032003	IV/a	Pembina	Biologi
21	Dra. Hj. Adiati Kusumos.	196901091993032003	IV/a	Pembina	Matematika
22	Dra. Efriyenti	196804101995032003	IV/a	Pembina	Kimia
23	Hj. Nurwidiyati, M.Pd.	196005251987022001	IV/a	Pembina	Fisika
24	Asih Wiyasti, S.Ag, S.Pd	196803031995032002	IV/a	Pembina	B. Indonesia
25	Dra. Hj. Arif Fadhilah, M.Ed.	196810171994032003	IV/a	Pembina	Kimia
26	Dra. Hj. Yuniarti	196707021997032001	IV/a	Pembina	Biologi
27	Drs. H. Muslim	196501241994031002	IV/a	Pembina	Qur'an Hadits
28	H. Ahmad Zulva, S.Ag.	196506231996031005	IV/a	Pembina	Bahasa Arab
29	Meirita Rosa , S.Pd	197005291996032002	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
30	Drs. Madiyo	196702081997031002	IV/a	Pembina	Fisika
31	Yemmi' Makla, M.Pd.	197303071998032002	IV/a	Pembina	Ekonomi
32	Asyikin M.Pd.	196711041998031003	IV/a	Pembina	B. Indonesia
33	M. Arief Chairuddien, S.Ag.	196902041997031003	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
34	H. Sutopo, S.Pd.	196911281998031001	IV/a	Pembina	Sosiologi
35	Hj. Rosita, S.Pd.	197105011998032001	IV/a	Pembina	Sejarah
36	Eko Astuti, S.Pd	196710101998032001	IV/a	Pembina	Sejarah
37	Siti Nurhaida, S.Pd.	197201201997032002	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris

38	Dra. Sainupariah	196601011995122001	IV/a	Pembina	Kimia
39	Dra. Hj. Rosmiati	196309111995122001	IV/a	Pembina	Kimia
40	Hj. Sri Rejeki, S. Pd	196710231993032003	IV/a	Pembina	B. Indonesia
41	Joko Dwi Surawu, M.Si	197302061999031001	III/d	Penata Tk.I	Matematika
42	Hj. Ria Novitawati, M.Pd.	197511012002122002	III/d	Penata Tk.I	B. Indonesia
43	A. Taufik Fajar, S.Ag, S.Pd.I	197401181992031001	III/c	Penata	Qur'an Hadits
44	Eni Hastuti, M.Pd	197405142000032001	IV/a	Pembina	B. Indonesia
45	Hj. Iis Sholehah, M. Pd	197310202000032001	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
46	Rizyanti, M.Pd	197605032005012005	III/c	Penata	PKn
47	Hasmidar, S.Ag	196207012000121002	III/d	Penata Tk.I	Matematika
48	Leni Herlina, S.Pd	197511222005012004	III/c	Penata	Sejarah
49	Poppy Novitasari, S.Ag	197511042005012002	III/c	Penata	Akhlak
50	Hudri, S.Ag	196911281998031001	III/c	Penata	Bahasa Arab &
51	Hj. Rohmiaty, S.Pd.	196311211990012001	III/d	Penata TK 1	B. Indonesia
52	Suseno, S.Pd	197305062005011008	III/c	Penata	Penjaskes
53	Dra. Supiah, S.Pd.	196004062006042001	III/a	Penata Muda	Ekonomi &
54	Emma Hermawati, S.Si.	197312032006042001	III/a	Penata Muda	Kimia
55	Heny Astuti, S.Pd	197707082006042029	III/b	Penata Muda Tk.I	Bahasa Inggris
56	Terada Utama, S.Pd	197406222007011018	III/b	Penata Muda Tk.I	Ekonomi
57	Sri Lisdayeni, S.Pd.	197303312007012018	III/b	Penata Muda Tk.I	Sejarah
58	Hj. Irma Dahlia, M.Pd	197810212007102002	III/b	Penata Muda	Geografi
59	A. Saidi, M.Pd.I	197608162007101002	III/b	Penata Muda	Bhs Arab &
60	Hasanah, S.Ag	197510132007102003	III/b	Penata Muda	Bahasa Arab
61	Fitria Agustina, S.Pd.	198108082009012008	III/b	Penata Muda	Bhs. Jerman
62	Sitta Yunita, S.Pd	198306102009012008	III/b	Penata Muda	Seni Budaya
63	Sisca Novalia, S.Pd	198111192011012008	III/a	Penata Muda	Bahasa Inggris
64	Emaliya, S.Pd.	197007151998032001	IV/a	Pembina	Sejarah
65	Askariyah, S.Pd	196904242005012001	III/d	Penata Muda	B.

					Indonesia
66	Ida Yulianti, S.Pd	197407312005012003	III/d	Penata Muda	Ekonomi &
67	Rohilah, M.Pd.I	196801022005012004	IV/a	Pembina	Aqidah Akhlak
68	H. Arimbi M.Pd.I			Pembina	Bhs Arab &
69	Hera Suzana, S.Pd	198002272005012007	III/d	Penata TK 1	Bahasa Inggris
70	Mega Benziria, M.S.i		III/d	Penata TK 1	Kimia
71	Selvie Aprida, M.P. Kim			Pembina	Kimia
72	Siti Rowiyah, M.Pd.I			-	Bahasa Inggris
73	Eva Nuryana S.Pd			-	Kimia
74	Supri Purnomo, BA			-	BK
75	Endri Yeni, S.Pd			-	Matematika
76	Riya Septiana, S.Pd			-	Bahasa Lampung
77	A. Sigit, S.Ag				Penjaskes
78	Novia Uswatun Hasanah, S.Pd			-	Ekonomi
79	Ulfah, S.Pd.I			-	Ilmu Kalam
80	Desty Yusniar SA, S.Pd.			-	Geografi
81	Arie Mazerwansyah, S.Kom.			-	TIK
82	Roro Eka Kawuri H., S.Psi			-	BK
83	Selvia Oktaresia, S.Pd.			-	BK
84	Dina Kurniasih, S.Pd.I			-	BK
85	Yuliana, S.Pd			-	Seni Budaya
86	Ronsi Gunawan, S.Pd.I			-	Ilmu Tafsir &
87	Nur Afifah, S.Pd			-	BK
88	Sugiyanto, S.Pd				TIK
89	Irwansyah, M.Pd.I				Pramuka
90	Rahmawati, S.Ag				SKI
91	M. Khofif				Tafsir

b) Staf Tata Usaha

(1)Daftar Nama Staf Tata Usaha

NO	NAMA	NIP	GOL	BIDANG TUGAS
1	Hendrawan S.Sos	196607161990011001	III/d	P N S
2	Ramsudin, S.Pd.I.	196607121988031002	III/c	P N S
3	Serniati Rustam, S.Pd.I	196209061998052001	III/a	P N S
4	Juhaini	196711071990032000	III/b	P N S
5	Hj. Endang Septiawini, SE	196309061990032001	III/c	P N S
6	Iswati	197001101992032005	III/b	P N S
7	Mat Sarjo Syarif	196107011987031003	III/b	P N S
8	Qonita Nurhayati, S.Pd	197511211998032001	III/a	P N S
9	Abdul Fattah, SE	197701082011011002	III/a	P N S
10	Nun Yani	195908101985112001	III/b	P N S
11	Zakiah, S.Sos	196311301988032002	III/d	P N S
12	Hj. Sumiyannah, Amd.	195906131982032003	III/c	P N S
13	Eko Joko Prabowo, ST	198001082014111001	II/a	P N S
14	Agus Rina, A.Md.	198006302014112001	II/b	P N S
15	Siti Rowiyah, M.Pd.I	198311052014112004	II/a	PTT Perpustakaan
16	Selvie Aprida, M.P. Kim	198104022014112004	II/a	PTT Perpustakaan
17	M. Iqbal, S.Kom	-	-	PTT Perkantoran
18	Ari Maezarwansyah, S.Kom	-	-	PTT Perkantoran
19	Roslina, A.Md.	-	-	PTT Perkantoran
20	Budi Handoko, S.Pd.	-	-	PTT UKS
21	Roslina, S.Pd.	-	-	PTT Satpam
22	Hilaliyah, S.Pd.	-	-	PTT Satpam
23	Siti Nur'aini, A.Md.Kep	-	-	PTT Satpam
24	Diah Parasita	-	-	PTT Satpam
25	Sarjoni, S.Kom	-	-	PTT Satpam
26	Maulana	-	-	PTT laboran
27	Rudi Sarbini	-	-	PTT laboran
28	Wagiyono	-	-	PTT laboran
29	Misnen	-	-	PTT Teknisi
30	Sugiyanto	-	-	PTT Kebersihan
31	Abdullah	-	-	PTT Kebersihan
32	Wachid A	-	-	PTT Kebersihan
33	Iswanto	-	-	PTT Kebersihan
34	Sri Umayah	-	-	PTT Kebersihan
35	Rudi Hartono	-	-	PTT Kebersihan
36	Erwin	-	-	PTT Koperasi Siswa

(2) Rekapitulasi Tenaga Kependidikan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada MAN 1 Model Bandar Lampung

No	Bidang	Jml staf		Jml	Status		Pendidikan	
		Lk	Pr		PNS	HON	SLTA	D3/S1
1	Staf Administrasi	4	8	12	12	-	3	9
2	Staf Komputer	3	-	3	-	2	-	3
3	Pustakawan	-	2	2	-	2	-	2
4	Tenaga kesehatan		1	1		1		1
5	Laboran	1	2	3		3		3
6	Satpam	4	1	5	-	6	5	-
7	Clening Service	5	1	6		6	6	-
8	Teknisi Perkantoran	1		1		1	1	
9	Tenaga P. Koperasi		1	1		1	1	
Jumlah		18	16	34	12	22	16	18

(3) Daftar Pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada MAN 1 Model Bandar Lampung

No	Bidang Ekstrakurikuler	Jml pelatih		Jml	Status		Pendidikan			Sertifikat	Non Sertif
		Lk	Pr		PNS	HON	D3	S.1	S.2		
1	Basket	1		1		1	1			1	
2	Volly Ball	1		1		1		1			1
3	Musik	1		1		1		1		1	
4	Seni		1	1		1		1			1
5	PMR	1		1		1	1				1
6	Pramuka	1		1		1	1				1
7	Taekwondo	1		1		1	1			1	
8	Futsal	1		1		1	1				1
9	Rohis	1		1	1			1		1	
10	Sispalam	1		1		1	1				1
11	Paskibra		1	1		1	1			1	
12	KIR		1	1	1			1		1	
13	Mandarin Club		1	1	1			1			1
14	Englis Club		1	1	1			1			1
15	Jerman Club		1	1	1			1			1
16	Sains Club		1	1	1			1			1
Jumlah		9	8	17	7	10	7	10		6	11

4) Prestasi

a) Daftar Prestasi Akademik dan Non Akademik dalam 3 tahun terakhir

(1)Tingkat Kabupaten / Kota

No	Lomba	Penyelenggara	2013	2014	2015
1	Prestasi Akademik				
	Olimpiade	Dinas P&P	5		
	KIR	UNILA	2		
	LCT UUD 45	Dinas Pdan P	3		
	Puisi Tk Pelajar	Peksipel UNILA		2	
	MTQ Fahmil Qur'an	Bandar Lampung		2	1
	Pidato	IAIN LAMPUNG		2,3	1
	Dai	Dinas Pdan P Kota BL		1	2
	Kaligrafi	Dinas Pdan P Kota BL		1	1
	Pensarahan Al Qur'an	Dinas Pdan P Kota BL		1	1
	MTQ	Dinas Pdan P Kota BL		1	1
	Nasid	Dinas Pdan P Kota BL		1	2
	MTQ Fahmil Qur'an	Bandar Lampung		3	1
	MTQ Fahmil Qur'an	Bandar Lampung		1	1
	MTQ Fahmil Qur'an	Kab Tulang Bawang		2	
	MTQ Fahmil Qur'an	Kab Tulang Bawang		1	
	MTQ Fahmil Qur'an	Kab Tulang Bawang		3	
	MTQ Fahmil Qur'an	Kab Pesawaran		2	1
	MTQ Fahmil Qur'an	Kab Pesawaran		1	1
	MTQ Fahmil Qur'an	Kab Lampung Utara		3	2
	MTQ Fahmil Qur'an	Kab Lampung Utara		2	2
MTQ Fahmil Qur'an	Kab Lampung Selatan		1	1	
MTQ Fahmil Qur'an	Kab Lampung Selatan		2	1	
LCT Pentas Seni	TEKNOKRAT		1		
2	Prestasi Non Akademik				
	Solo Song	Milad Al Kautsar	1		
	Puisi Islami	Kanwil Depag	1		1
	Taekwondo klas light	UNILA CUP	1	2	
	Taekwondo kls Bantam	UNILA CUP	II		1
	Taekwondo	Pengurus Taekwondo Kota Bandar Lampung		umum	

(2)Tingkat Provinsi / Regional

No	Lomba	Penyelenggara	PRESTASI		
			2013	2014	2015
1	Prestasi Akademik				
	Olimpiade Bahasa Jerman				3
	Olimpiade Moralitas GMB	IAIN			1
	KSM bidang IPA dan IPS	Kemenag Provinsi Lampung			2
	Siswa Teladan	Dinas Pendidikan	3		
	Karya Tulis Ilmiah	UNILA	3		
	Lomba Bahasa Inggris dan Scrable	UNILA	1		2
	PPMT	SMAN III	1		
	LCT Akuntansi	FE UNILA	3		1
	KIR	Bapeda Prop	1		1
	Screbble	UNILA	1		3
	Screbble	UNILA	1		2
	Screbble Competition	UNILA		1	1
	Schreeble For Student	IAIN		1	3
	Khutbatul Mimbariyah	IAIN		3	2
	Wall Magazine	IAIN		1	1
	Wall Magazine	AKPER Panca Bakti	1	2	
	Wall Magazine	AKPER Panca Bakti	3	1	
	Wall Magazine	Business Fair Fisip Unila	1	3	
	Wall Magazine	Pentas Seni Islam Teknokrat	3	3	
	Back To Vilage	Graha Bintang Malahayati	1		1
	Baca Puisi	UNILA		2	
	Speech English	AKPER Panca Bakti		1	
	Speech English	Darma Bangsa		1	2
	Scaebble Di Comunication Expo	UNILA		1	
	Scaebble	SMAN 2		1	1
	Scaebble Di EEC UNILA	UNILA	1	1	
	Scaebble UNILA	UNILA	3	3	1
	Scaebble D Business Fair UNILA	UNILA	1	2	1
	Scaebble Di SOSEK UNILA	UNILA	2	1	3
Singgle Scaebble	Akper Panca Bakti		3	2	
Singgle Scaebble	Akper Panca Bakti		2	1	

	DA'I	Depag		1	3
	MTQ Fahmil Qur'an	Propinsi Lampung	1	1	2
	MTQ Syahril Qur'an	Kab Lampung Barat	1	2	1
	MTQ Hifzil Qur'an	Kab Tulang Bawang	2	3	2
	Story Telling	Akper Panca Bakti	1	1	
	Speeck Contest	Darma Bangsa	2	2	2
	Speeck Contest	Akper Panca Bakti		3	
	Speeck Contest	Akper Panca Bakti		3	
2	Prestasi Non Akademik				
	Futsal	KONI		1	1
	Vooly Ball	KONI		1	2
	PMR	SMU 9		1	
	Pramuka	Kwarda		1	2
	PBB	IAIN		3	
	Qosidah	LPMP/Diknas		4	1
	Guru Berprestasi serta Guru Pavorit		1		1
	PBB	IAIN	1		
	Senam pramuka	IAIN	1		1
	Putra Tandu	SMPN 2	1		1
	Pert Pertama	SMPN 2	1		1
	PP Tk Wira	SMAN 10	2		2
	PBB dan PPPK	SMAN 10	1		1
	Solo Song	Milad Al Kautsar	1		1
	Puisi Islami	Kanwil Depag	1		
	Taekwondo klas light	UNILA CUP	1		2
	Taekwondo kls Bantam	UNILA CUP	2		2
	Taekwondo kls Find fi	UNILA CUP	3		1
	Taekwondo kls Fither	UNILA CUP	3		1
	Volly Putra	STM 2 Mei	1		
	Footsal	Wali Kota CUP	3		2
	Footsal	Darmajaya CUP	1		
	Footsal	Wali Kota Cup	1		
	Badminton	Dinas P&P		UM	
				UM	
	Taekwondo klas	Pengurus TK Propinsi		UM	
				UM	
	Pramuka	IAIN		2	1
	PBB	KNPI		1	
	PBB	Politeknik Prop. Lampung			1

Taekwondo klas Wolter	Darma Jaya Cup		2	1
Taekwondo klas Fly Junior Pa	Darma Jaya Cup		1	1
Taekwondo klas Bantam Junior Pa	Darma Jaya Cup		3	1
Taekwondo klas Fin Junior Pa	Darma Jaya Cup		2	1
Taekwondo klas Heavy Junior Pa	Darma Jaya Cup		1	3
Paskibra (PBB)	SMK Tri Sakti		1	
Panjat tebing Pemula	FPTI Lambar		3	2
Wall Climbing	Poltapala		1	
PMR (Pertolongan Pertama)	SMK Tri Skti		1	2
PMR (PP)	Eksibisi Katulistiwa SMAN 10		3	
PMR (PK)	Eksibisi Katulistiwa SMAN 10		1	2
PMR (PP Wira putrid)	UKM KSR PMI		2	
PMR (PTD Wira / Madya Putra)	Unit UNILA		2	
Olimpiade Karateka Putra	Dinas P dan P			3
UKS	Dinas Pendidikan Provinsi		1	

(3)Tingkat Nasional

No	Lomba	Penyelenggara	PRESTASI			
			2013	2014	2015	2015
1	Prestasi Non Akademik					
	Olimpiade OSIS	Kemenag pusat			1	
	Bulu tangkis	Kemenag pusat	2			
	Juara Mading	MAN Insan Cendekia		5		
2	Prestasi Akademik					
	Kompetisi Sains Nasional Fisika	Kemenag pusat	2			
	Kompetisi Sains Nasional Ekonomi	Kemenag pusat	2			3
	Kompetisi Sains Nasional Bjologi	Kemenag pusat			2	3

(4)Tingkat Internasional

No	Lomba	Penyelenggara	PRESTASI		
			2013	2014	2015
1	Prestasi Non Akademik				
	All Youth Girl Summer Camp	Malaysia	V		
	All Youth Girl Summer Camp	Malaysia		V	

5) Sarana dan Prasarana MAN 1 Model Bandar Lampung**a) Sarana Pembelajaran**

Lokasi tanah seluas 26.000 m², terdiri dari luas bangunan 11.000 m², lapangan olah raga 1.500 m², lapangan upacara 4.000 m², taman 925 m², tanah belum dimanfaatkan 2.075 m², halaman 5.000 m² dan parkir 1.500 m².

Lokasi tanah seluas 26.000 m², terdiri dari luas bangunan 11.000 m², lapangan olah raga 1.500 m², lapangan upacara 4.000 m², taman 925 m², tanah belum dimanfaatkan 2.075 m², halaman 5.000 m² dan parkir 1.500 m².

Ruang belajar berjumlah 32 ruang . 1 ruang belajar telah dilengkapi sarana IT. Kondisi ruang lainnya 9 baik, 13 ruang rusak ringan dan 6 rusak berat. Lantai kelas 9 ruang berlantai keramik dan 19 ruang berlantai tegel dengan ukuran luas ruang belajar rata-rata 8 x 9 m². Meja dan kursi belajar berjumlah 1337 unit , terbuat dari kayu

dengan kondisi 220 unit rusak ringan dan 1036 kondisi baik. Meja guru 88 unit, almari kelas 25 baik.

Ada 3 gedung laboratorium IPA yaitu lab Kimia, Lab Fisika dan Lab Biologi. 2 gedung kondisi baik sedangkan Lab Biologi rusak berat. Dari ketiga lab memiliki 3 laboran diantaranya 1 yang memenuhi standar kualifikasi. Peralatan lab cukup memadai hanya biaya operasional untuk pengadaan bahan masih kurang. Ada 2 buah lab Bahasa, 1 gedung kondisi baik dan 1 gedung rusak berat. Peralatan lab 1 bisa digunakan sedangkan 1 peralatan lab rusak berat (tidak bisa digunakan).

Gedung lab Komputer 1 unit dalam kondisi baik dan memiliki 40 unit komputer dan 1 server. Dan diakses untuk internet. Gedung perpustakaan seluas 250 m² sehingga dengan rasio 1:4 dan telah memiliki 3 orang tenaga pustakawan 1 sebagai PNS, 2 tenaga honorer.

MAN 1 memiliki 1 masjid dengan kapasitas 1500 jama'ah namun sarana tempat wudhu yang ada belum belum memadai, 1 panggung dan telah dimanfaatkan oleh siswa dalam pengembangan diri dibidang seni musik dan olah fokal

Alat olah raga yang dimiliki yaitu 1 set bola voly, sepak bola, basket, futsal, dan atletik

b) Sarana Penunjang

Ruang administrasi umum dan administrasi akademik masih menggunakan 1 ruang dengan luas 8 x 10 m², 1 ruang Ka Mad, 1 ruang Waka, dan 1 ruang guru (8 x 22 m²). Ada 1 ruang OSIS 6 x 8 m², 1 ruang BK 6 x 8 m², 1 ruang UKS 6 x 8 m², 1 ruang koperasi siswa 6 x 8 m², 30 WC dengan rasio 1:30.

Asrama siswa ada 3 unit, kapasitas maksimum 170 siswa. Memiliki 1 aula sebagai Gedung Serba Guna ukuran 20 x 30 m² yang pengelolaannya dibawah PSBB; kantin madrasah terpadu dengan ukuran 8 x 24 m². Memiliki 1 lapangan basket, 1 lapangan bulu tangkis dan 2 lapangan volley dan 1 lapangan futsal.

Taman rekreasi masih menggunakan halaman dibawah pohon, memiliki 1 buah kendaraan roda 4 dipakai untuk kendaraan dinas Kepala MAN. Ada dua gerbang masuk. Tersedia profil MAN yang cukup menarik.

Rincian Sarana dan Prasarana

NO	FASILITAS	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	
2	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
3	Ruang Guru	1	-	-	1	
4	Ruang Belajar	32	19	7	6	
5	Ruang Wakil Kepala	1	1	-	-	
6	Ruang BK	1	1	-	-	
7	Ruang OSIS	1	1	-	-	

8	Gedung Perpustakaan	1	1	-	-	
9	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	
10	Ruang Koperasi Siswa	1	-	-	-	
11	Ruang Koperasi Guru	1	-	-	1	
12	Gedung Laboratorium			-	-	
	a. Lab. Bahasa	2	1	-	1	
	b. Lab. Kimia	1	-	-	1	
	c. Lab. Fisika	1	1	-	-	
	d. Lab. Biologi	1	-	-	1	
	e. Lab. Komputer	1	-	1	-	
13	Ruang Ekstrakurikuler					
	a. Pramuka	-	-	-	-	
	b. PMR	-	-	-	-	
	c. KIR	-	-	-	-	
	d. Sispalam	-	-	-	-	
	e. Paskibra	-	-	-	-	
	f. Olah Raga	-	-	-	-	
	g. SKR	-	-	-	-	
	h. Sanggar Seni	-	-	-	-	
	i. Sanggar Sastra	-	-	-	-	
14	Ruang UKS	1	1	-	-	
15	Gedung Pertemuan/ AULA	1	-	1	-	
16	Asrama	3	3	-	-	
17	WC/Uriniur	54	54	-	-	
18	Gudang	-	-	-	-	
19	Masjid	1	1	-	-	
20	Sumur Bor	3	3	-	-	
22	Lapangan Olah Raga	2	1	1	-	
23	Pagar Madrasah	1440 m ²	1440 m ²	-	-	
24	Papink halaman madrasah	3000 m ²	3000 m	-	-	
25	Kantin Madrasah	280 m ²	280 m ²	-	-	
27	Alat Dokumentasi	1	1	-	-	
29	Kendaraan Operasional	1	1	-	-	
30	Multi media	1	1	-	-	
31	Komputer pembelajaran	40	40	-	-	
32	Meja belajar	1313	1313	-	-	
33	Kursi belajar	1313	1313	-	-	
34	Tempat parkir	150 m ²	150 m ²	-	-	

35	Lapangan Volly Ball	2	2	-	-	
36	Lapangan Basket	1	1	-	-	
36	Lapangan futsal	1	1	-	-	
37	Lapangan Bulu Tangkis	1	1	-	-	
38	Sound Sistem	1	1	-	-	

c) Pengelolaan sarana dan prasarana

Sebagai satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pengelolaan MAN 1 Bandar Lampung dilengkapi dengan unsur pimpinan yang terdiri dari Kepala Madrasah, dan 4 wakil kepala (Kurikulum, Kesiswaan, Sarana, dan Humas), dan ketua-ketua unit seperti : Laboratorium, asrama-pondok, para pembina-pembina kegiatan ekstrakurikuler, dewan guru, komite madrasah, dan OSIS. Standar dan mekanisme kerja telah didistribusikan sesuai dengan jobdiscription masing-masing.

6) Keuangan MAN 1 Model Bandar Lampung

Biaya investasi 90 % ditanggung melalui anggaran Kementerian Agama, dan 10 % merupakan kontribusi orang tua siswa. Biaya satuan Rp 1.200.000 ribu/siswa/tahun. Modal kerja belum tersedia. Biaya personal seperti kontrak rumah dan transportasi Rp 1.500.000 ribu/siswa/tahun. Insentif guru rata-rata Rp 200 ribu/orang/bulan. Anggaran untuk biaya jasa baru memenuhi 60 % kebutuhan. Akuntabilitas pendanaan dari dana yang bersumber dari orang tua siswa

dan dana dari APBN. Tim pemeriksa dari unsur komite madrasah dan unsur Irjen Kemenag Pusat.

7) Kompetensi Lulusan MAN 1 Model Bandar Lampung

Penentuan kompetensi kelulusan masih tertumpu pada hasil Ujian Nasional (UN) dengan passing grade 4,0. dan tingkat kelulusan 98 %. Grade Scholastic Average (GSA) atau rata-rata hasil ujian baik UN dan Ujian Madrasah (US) adalah 5,50, sedangkan tingkat melanjutkan pada perguruan tinggi umum (PTUN) 79.9 %, dan PT luar negeri 1,2 %. Lulusan yang berkerja pada instansi pemerintahan 20%, dan swasta 40%. Kemampuan bahasa Inggris lulusan dinyatakan dengan TOEFL rata-rata 300.

e. Program MAN 1 Model Bandar Lampung

1) Pendidikan Keunggulan Lokal

Menyelenggarakan pendidikan matrikulasi pada kelas X (umum) : Hafidz Juz 'Amma dan Hadits-hadits pilihan, dan penambahan bahasa Arab pada kelas X (keagamaan). Kelas XI (umum) : Hafidz 1 juz lainnya dan Hadits-hadits pilihan serta aplikasi keagamaan seperti : doa-doa penting, tahlil, sholat mayat, dan penambahan materi kajian kitab kuning pada kelas XI (keagamaan), Kelas XII (umum) : Hafidz 1 juz lainnya dan Hadits-hadits penting serta aplikasi keagamaan seperti khatbah Jum'at, ceramah agama dan penambahan kajian kitab kuning pada Kelas

XII (keagamaan). Kelas X, XI dan kelas XII unggul diberi materi tambahan penguatan sesuai dengan mapel penjurusan/peminatan.

2) Program Pendidikan Unggulan Non-Akademik

Program pendidikan unggulan dikemas dalam bentuk paket-paket program pembinaan bakat dan potensi pribadi peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan/atau ekstra kurikuler seperti pembibitan pemain bola kaki, basket, tenis, group musik/ kasidahan, drum band, yang membawa keharuman nama MAN 1. Kompetensi lulusan ditentukan oleh intsruktur khusus dengan tingkat minimal 8,5 atau nilai A. Kompetensi lulusan pendidikan unggulan non-akademik ditentukan oleh lembaga /asosiasi kompetensi dan profesi, atau Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Nilai yang diperoleh dari program pendidikan unggulan non-akademik diperhitungkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan siswa.

f. Sasaran Program MAN 1 Model Bandar Lampung

1) Program Non Fisik MAN 1 Model Bandar Lampung

Madrasah telah menetapkan sasaran pendidikan dalam bentuk program; baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, dan program unggulan seperti yang tercantum pada tabel. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Adapun renstra programnya adalah sebagaimana dalam table di bawah ini:

Program Jangka Pendek (1 Tahun: 2014/2015)	Program Jangka Menengah (4 Tahun: 2014/2017)	Program Jangka Panjang (8 Tahun: 2014/2022)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 6,5.	2. Target pencapaian rata-rata nilai UN 7,5.	2. Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 8,5.
3. 60 % lulusan dapat diterima di PTN atau PTAIN baik melalui jalur SNMPTN maupun UMPTN	3. 70 % lulusan dapat diterima di PTN atau PTAIN baik melalui jalur SNMPTN maupun UMPTN	3. 80 % lulusan dapat diterima di PTN atau PTAIN baik melalui jalur SNMPTN maupun UMPTN serta luar negeri untuk negara Timur Tengah dan
4. 60 % lulusan mencapai standar Nasional dengan rata-rata Nilai UN 7,5.	4. 70 % lulusan mencapai standar Nasional dengan rata-rata Nilai UN 7,5.	4. 80 % lulusan mencapai standar Nasional dengan rata-rata Nilai UN 7,5.
5. 100% peserta didik bebas buta baca dan tulis Al-Qur'an, serta 75% lulusan hafal juz Amma dan 5% hafal 2 juz.	5. 100% peserta didik bebas buta baca dan tulis Al-Qur'an, serta 80% lulusan hafal juz Amma dan 7% hafal 2 juz.	5. 100% peserta didik bebas buta baca dan tulis Al-Qur'an, serta 100% lulusan hafal juz Amma dan 10% hafal 2 juz.
6. 40% peserta didik hafal Hadits-hadits penting dan dapat memimpin atau menjalankan kaidah-kaidah sunnah seperti: Tahlil, Yasinan, Sholat Jenazah, Khotib Jum'at, Ceramah Agama di tangan-tengah masyarakat.	6. 60% peserta didik hafal Hadits-hadits penting dan dapat memimpin atau menjalankan kaidah-kaidah sunnah seperti: Tahlil, Yasinan, Sholat Jenazah, Khotib Jum'at, Ceramah Agama di tangan-tengah masyarakat.	6. 80% peserta didik hafal Hadits-hadits penting dan dapat memimpin atau menjalankan kaidah-kaidah sunnah seperti: Tahlil, Yasinan, Sholat Jenazah, Khotib Jum'at, Ceramah Agama di tangan-tengah masyarakat.
7. Memiliki extra kurikuler unggulan dan dapat menjuarai tingkat provinsi	7. Memiliki extra kurikuler unggulan dan dapat menjuarai tingkat Nasional	7. Memiliki extra kurikuler unggulan dan dapat menjuarai tingkat Nasional
8. Kelompok bidang studi menjuarai Olimpiade, KSM tingkat Propinsi.	8. Kelompok bidang studi menjuarai Olimpiade, KSM tingkat Nasional.	8. Kelompok bidang studi menjuarai Olimpiade, KSM tingkat Nasional

9. 50 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris setara Toefl 450.	9. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris setara Toefl 450.	9. 75 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris setara Toefl 450.
10. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	10. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	10. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
11. Mendapat sertifikat akreditasi tipe A standar BAN.	11. Mendapat sertifikat akreditasi tipe A standar BAN.	11. Mendapat sertifikasi akreditasi tipe A standar BAN.
12. Kelompok bidang Ekstra kurikuler menjurai AKSIOMA tingkat Propinsi.	12. Kelompok bidang Ekstra kurikuler menjurai AKSIOMA tingkat Nasional.	12. Kelompok bidang Ekstra kurikuler menjurai AKSIOMA tingkat Nasional.

2) Sasaran Program Unggulan MAN 1 Model Bandar Lampung

No	Standar Pendidikan	Variabel Indikator	Indikator Keberhasilan
1	Kurikulum	Kurikulum dengan keunggulan: a. muatan agama bagi seluruh peserta didik; b. IPA berbasis bahasa Inggris; c. Keagamaan berbasis Bahasa Arab; dan keunggulan lokal.	1) Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan kitab klasik. 2) Mampu membaca dan memahami literatur asing. 3) Memiliki dasar life skill.
2.	Proses	a. Kelas Unggulan. b. Klasikal + tutorial. c. CTL. d. Bilingual.	1) Nuansa Islami. 2) Nuansa Ilmiah. 3) Komunikasi bahasa asing dlm pergaulan di madrasah. 4) Pembelajaran efektif.
3	Pengelolaan	Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	1) Akuntabel. 2) Transparan.
4	Tenaga Pendidik (Guru) dan Kependidikan (TU)	a. Guru 1) Minimal 24 jam+6 jam bimbingan. 2) 6 hari efektif 3) Menguasai CTL. 4) Bilingual (IPA&Keagamaan). b. TU 1) 6 hari efektif	1) Kreatif. 2) Edukatif. 3) Memahami siswa. 4) Profesional.

		2) Ada target kerja.	
5	Sarana	a. Indah dipandang. b. Nyaman ditempatkan. c. Sejuk dirasakan.	1) Bebas Bocor. 2) Ruang bebas debu. 3) Ada Icon. 4) Ada taman istirahat.
6.	Keuangan	a. Sumber dana jelas. b. Terprogram. c. Berbasis kegiatan.	1) Ada program dan target. 2) Jelas pengeluaran. 3) Orientasi pd kesejahteraan bersama.
7	Penilaian	a. Berkelanjutan (Porto Folio). b. Tidak subyektif. c. instrumen valid.	1) Hasil belajar terukur. 2) Mengetahui kemampuan siswa 3) Raport simpel.
8	Lulusan	a. Kelas Unggulan. b. Kelas Reguler.	1) Kelas Unggulan: a) 100 % lulus UN. b) 80 % Terima PTN. c) 80 % Bilingual. d) Mampu baca kitab klasik. 2) Reguler: a) 99 % Lulus UN. b) Memiliki dasar life skill.

3) Program Fisik (Sarana dan prasarana) MAN 1 Model Bandar Lampung

Dalam upaya menunjang program pelaksanaan Program MAN 1 Bandar Lampung, maka perencanaan bidang sarana dan prasarana didasarkan pada skala prioritas kebutuhan. Program pembangunan

sarana belajar mencakup pembangunan asrama, ruang guru bertingkat, laboratorium Biologi, gudang madrasah, ruang belajar bertingkat, dan renovasi Laboratorium Komputer, laboratorium Kimia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari sarana penunjang lainnya, diantaranya sektor asrama. Madrasah memprogramkan mengasramakan seluruh siswa yang ada di MAN 1 Bandar Lampung. Asrama yang diperlukan sebanyak 3 unit bangunan asrama dan masing-masing unit dibangun 3 (tiga) lantai. Demikian juga sarana yang lainnya perlu diadakan bangunan baru atau renovasi ruang belajar. Pembangunan ruang belajar secara kluster yaitu perbidang konsentrasi (Keagamaan, IPA, IPS, dan Bahasa). Masing-masing bidang konsentrasi harus memiliki minimal 9 (sembilan) ruang belajar untuk menampung 288 siswa (masing-masing kelas terdiri atas 32 siswa), ruang koordinator bidang studi, ruang guru, ruang rapat dewan guru, ruang perpustakaan dan ruang baca, ruang bimbingan belajar dan jaringan internet/multi media, dan laboratorium.

Sekala prioritas yang harus segera diadakan/ dibangun adalah ruang guru, laboratorium Biologi, Asrama dan ruang belajar.

Di samping pengadaan ruang belajar dan kantor, perlu diadakan buku-buku pelajaran dan buku perpustakaan untuk keempat bidang konsentrasi. Sarana olah raga dan seni (outdoor dan indoor), serta fasilitas pembelajaran lainnya seperti jaringan internet untuk siswa dan

guru, serta ruang perpustakaan multi media perlu disediakan untuk melayani kebutuhan 1313 siswa.

Berikut adalah rencana pengadaan sarana dan prasarana belajar MAN 1 Bandar Lampung secara garis besarnya.

NO	Sarana dan Prasarana	Volume	Pengadaan tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
I	Gedung						
	1. Asrama bertingkat 3	3 unit		x	x	x	x
	2. Ruang guru bertingkat	1 unit		x			
	3. Ruang belajar bertingkat	1 unit		x	x	x	x
	4. Laboratorium Biologi	1 unit		x	x	x	
	5. Pembangunan ruang belajar bertingkat	35 RKB		x	x	x	x
	6. Penggantian meubelair RB	35 RKB	x	x	x	x	
	7. Pengadaan buku teks	5000 exp		x	x	x	
	8. Renovasi laboratorium	4 unit		x	x	x	
	9. Pemb ruang Praktek	4 unit		x	x	x	
	10. Renovasi perpustakaan	350 m2		x	x	x	
11. Perluasan lokasi/lahan	5000m2				x	x	
II	Media belajar						
	1. Komputer siswa	150 unit	x	x	x		
	2. Komputer guru	91 unit	x	x	x	x	
	3. Laptop/handbook	25 unit	x		x		
	4. TV + VCD ruang kelas	24 unit		x	x	x	
	5. Alat peraga	4 paket		x	x	x	
	6. LCD	10 unit		x	x	x	
	7. Kebun Madrasah	1 paket			x	x	
8. Alat peraga	1 paket	x	x	x	x		

III	Sarana penunjang						
	1. Taman madrasah	1 paket		x	x		
	2. Kantor dan ruang guru	1 paket	x	x	x	x	
	3. Sound system/band	3 paket	x	x	x		
	4. Sanitasi	8 unit	x	x	x	x	
	5. Lapangan olah raga	2 unit			x	x	
	6. Kendaraan mini bus	1 unit			x	x	
IV	Alat teknologi						
	1. Internet/LAN	1 paket	x	x	x	x	
	2. Handy cam	1 unit		x			
	3. Mesin Scanner	1 unit			x		
	4. Pemancar Radio/CB	1 unit			x	x	
	5. Sarana	25 jt/thn	x	x	x	x	x
	6. Inventarisasi sarana	5 jt/keg	x		x		x

2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengamatan tentang suasana kerja edukatif yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti laporkan bahwa semua komponen yang ada bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam suasana kekeluargaan dan semangat yang tinggi, sehingga sangatlah mendukung dalam penciptaan suasana akademis. MAN 1 Model Bandar Lampung dalam sistem pengelolaannya sudah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak A. Syaifuddin, S.Pd selaku waka kesiswaan,

“MAN 1 Model Bandar Lampung sudah menerapkan MBM, dalam sistem pengelolaan madrasah. Dalam implementasi MBM ini mekanisme kerja yang diterapkan MAN 1 Model Bandar Lampung menurut waka kesiswaan adalah “program kerja direncanakan bersama-sama, sedangkan

pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan job yang telah dibagi, dengan pemberian kepercayaan yang penuh”¹.

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah kurikulum yang menyatakan bahwa “Implementasi manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model ialah sebagai kepemimpinan atau manajemen dijadikan rekan mitra dengan guru-guru artinya tidak ada kekuasaan sebagai waka kurikulum atau sebagai kepala sekolah mau tidak mau apa yang jadi masukan dari kepala sekolah dan juga guru artinya masukan-masukan itulah yang kita himpun yang kita susun sehingga itu menjadi keputusan bersama. Kalau kaitannya dengan kebijakan-kebijakan tertentu yang sifatnya topdown ya kepala sekolah pun tidak bisa berperan untuk menentukan yang lain karena sifatnya. misalnya dari pemerintah harus melaksanakan tetapi yang sifatnya keputusan-keputusan yang lokal itu biasanya dimusyawarahkan. Nah suara terbanyaklah biasanya tetapi sih tidak sampai ke voting ini adalah musyawarah. Biasanya dalam musyawarah mencapai mufakat misalnya kita ambil contoh untuk proses kenaikan kelas kenaikan kelas itu walaupun di final itu adalah keputusan kepala madrasah tetapi keputusan madrasah itu diambil berdasarkan hasil kesepakatan rapat dengan guru-guru”².

Adapun hal-hal yang perlu penulis sajikan dalam skripsi ini adalah Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung yang akan di paparkan adalah mengenai manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasaran, manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, manajemen layanan khusus. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

¹ A. Syaifuddin, Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

² Sutopo, Waka Kurikulum MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

Manajemen kurikulum merupakan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang meliputi:

- 1) Kegiatan perencanaan
- 2) Kegiatan pelaksanaan
- 3) Kegiatan penilaian

Seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Sutopo, S.Pd selaku Waka Kurikulum MAN 1 Model, beliau menjelaskan:

”Implementasi manajemen kurikulum dan program pengajaran di MAN 1 Model sesuai dengan kurikulum masing-masing. MAN 1 Model menggunakan kurikulum yang berbeda-beda. Untuk kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum 2013 yang revisi sedangkan kelas 12 menggunakan kurikulum 2013. Maka tentu cara pelaksanaan dan penilaiannya pun berbeda disesuaikan dengan kurikulum masing-masing”³.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat dua kurikulum yang digunakan pada sistem pembelajaran di MAN 1 Model Lampung, yaitu kurikulum 2013-revisi dan kurikulum 2013. Pembagian penggunaan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kelas masing-masing, yaitu untuk kelas 10 dan kelas 11 menggunakan kurikulum 2013-revisi sementara untuk kelas 12 menggunakan kurikulum 2013. Kedua kurikulum tersebut memiliki sistem penilaian yang berbeda yang disesuaikan dengan kurikulum masing-masing.

³ Sutopo, Waka Kurikulum MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

“ Adapun kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran ialah sebagai berikut, pada umumnya sih sekalipun kurikulum selalu berganti kalau kita cermati sih materi-materinya itu-itu saja walaupun ada sedikit bergeser dan kadang-kadang di ganti tetapi tidak mutlak berubah artinya kurikulum yang kita laksanakan itu sudah dilaksanakan. kalau penguasaan materi di guru tidak terlalu jauh harus belajar ulang karena memang hampir rata-rata materi itu yang sudah ada. nah bagaimana penerapannya? Nah ketika tehnik penerapan yang sedikit berbeda ketika dengan kurikulum 2013 karena guru hanya sebagai fasilitator saja sehingga siswa yang harus dituntut lebih aktif lebih berperan siswa menggali ilmu, dan sebagainya . Baik itu dari guru itu sendiri, dari media, atau dari sumber-sumber yang lain. Nah hanya saja mungkin bervariasinya guru sehingga kadangkala teknik dan metode adakalanya yang mereka lakukan kadang-kadang ada yang kita tidak bisa membedakan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru tetapi dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh madrasah dengan memberi pelatihan, memberi workshop, dan sebagainya lambat laun mudah-mudahan semua guru akan tau persis bagaimana makna dari pada kurikulum 2013⁴”

Dari pernyataan tersebut diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa materi atau pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hanya saja terdapat kendala yang dihadapi ketika menerapkan kurikulum 2013 yaitu terkadang guru yang merupakan sebagai fasilitator kurang mampu menerapkan 100 % sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 yang lebih berfokus kepada siswa atau *student center*, dimana tidak semua guru memiliki metode yang bisa menciptakan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013, oleh karena itu MAN 1 Model Lampung selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

⁴ Sutopo, Waka Kurikulum MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

“Strategi dan usaha yang dilakukan MAN 1 Model Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang pertama jelaslah kedisiplinan mau tidak mau madrasah atau sekolah adalah kedisiplinan dari proses belajar mengajar. jadi MAN 1 Model ini menerapkan kedisiplinan pertama kita masuk pukul 07.00 WIB artinya pagi-pagi sudah masuk. Nah kenapa kita selalu kontrol guru-guru jangan sampai tidak hadir makanya kita sudah lengkap dengan CCTV ini. CCTV ini semua kelas semua ruangan kita sudah bisa kontrol artinya ketika siswa tidak disiplin, guru tidak disiplin masuk kita bisa melakukan pembinaan. Karena memang terkontrol dari sini semua. Jadi, saya sebagai waka kurikulum bisa mengontrol guru masuk atau tidak hanya lewat CCTV jadi tidak harus ke kelas masing masing karena tau sendiri luas MAN 1 Model ini kalau mau kontrol ya agak kewalahan ketika ngontrol disana guru sudah setengah jam sudah masuk ketika guru terlambat kita tidak tau. Tetapi dengan adanya CCTV kita sudah tau guru yang sudah masuk, terlambat dan lain sebagainya. Dari segi kualitas itu, nah penekanan lagi ke peningkatan kualitas guru, peningkatan prestasi siswa itu diawali juga peningkatan kualitas guru tadi disampaikan bahwa kualitas guru MAN 1 Model pada hakikatnya memang untuk Kementerian Agama Provinsi Lampung masih di nomor satukan. sehingga mau tidak mau imbasnya ketika gurunya punya potensi yang baik ya siswanya juga pasti mengiringi. Nah ini terbukti bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini kita diterima di perguruan tinggi termasuk yang terbesar terus. Dan yang mengontrol CCTV setiap harinya selain saya sebagai waka kurikulum ada guru piket. Jumlah guru piket di MAN 1 Model ini ada 6 orang artinya ada yang keliling, ada yang nunggu pos, ada yang menangani anak-anak terlambat misalkan, ada yang menangani guru yang kosong sakit dan sebagainya”⁵

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa MAN 1 Model Lampung memiliki budaya disiplin yang sangat tinggi dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa yaitu dengan cara mengontrol semua kegiatan belajar mengajar mulai dari kedisiplinan setiap siswa dan juga setiap guru dengan menggunakan CCTV yang dipantau langsung oleh Waka bidang Kurikulum dibantu oleh guru

⁵ Sutopo, Waka Kurikulum MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

piket sebanyak 6 orang untuk memantau dilapangan atau di lingkungan sekolah.

“ Perbedaan MAN 1 Model Bandar Lampung dan madrasah lainnya, kalau dari segi tataran teknisnya tidak ada sepanjang memang itu kurikulumnya semua dilaksanakan sama hanya saja mungkin dalam penerapan dalam mensiasati proses belajarnya itu yang berbeda contohnya di MAN 1 Model Bandar Lampung memiliki 2 macam kelas: kelas reguler, dan kelas unggul. Dalam KBM di MAN 1 Model memiliki jam tambahan Tahfidz Qur’an dan MCC sedangkan untuk kelas X selain Tahfidz Qur’an dan MCC jam tambahannya yaitu mapel bahasa Lampung. Diharapkan siswa-siswi MAN 1 Model memiliki kemampuan di bidang agama, kemampuan berbahasa asing, dan melestarikan kebudayaan daerah dan kearifan lokal. Untuk perekonomian siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung dapat dibidang menengah ke atas artinya biaya yang harus ditanggung oleh anak mau gak mau bisa dipenuhi mau tidak mau terpenuhi maka kualitas anak meningkat contohnya buku, anak selalu beli semua buku penunjang yang lainnya kemudian wifi kita bebas ada sehingga anak bisa mengeksplor lewat internet mau cari lewat apapun. Nah oleh karena itu mungkin kalau dalam segi kurikulum sama hanya penerapannya strategi berbeda itu lah yang membedakan sehingga kita mungkin saat ini dan mudah-mudahan seterusnya masih unggul dibanding madrasah-madrasah lain . selain itu kami juga mengadakan kerjasama dengan AIESEC Unila sehingga setiap tahunnya ada turis-turis yang datang ke MAN 1 Model Bandar Lampung baik arabic maupun english”⁶

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya sistem atau metode pada kegiatan belajar dan mengajar yang diterapkan di MAN 1 Model Lampung sama dengan sekolah-sekolah lain, hanya saja MAN 1 Model Lampung memiliki satu strategi yaitu dengan mengadakan pembagian kelas reguler dan kelas unggulan kemudian memberikan pelajaran tambahan yaitu kemampuan

⁶Sutopo, Waka Kurikulum MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

berbahasa asing, peningkatan ilmu agama dan juga pengenalan terhadap kearifan dan budaya lokal.

Penulis mengambil dokumentasi berupa data guru, data siswa dan ruang kelas serta kegiatan-kegiatan siswa dan beberapa foto yang terdapat dilampiran. Penulis melakukan observasi untuk Manajemen kurikulum dan program pengajaran selama 1 hari dengan melihat di beberapa kelas dan mengamati kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Model.

Sebagaimana penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa manajemen kurikulum di MAN 1 Model sudah baik dan terkonsep, disini membuktikan bahwa manajemen di MAN 1 Model sudah baik.

b. Manajemen tenaga kependidikan

Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Meriati selaku guru MAN 1 Model, beliau menjelaskan:

“Implementasi manajemen tenaga kependidikan di MAN 1 Model itu sendiri memiliki pelatihan-pelatihan khusus untuk para pendidiknya. Para pendidik dilatih untuk bertanggung jawab dalam kegiatan yang berat maupun ringan, sehingga mereka memiliki pengalaman dan kemampuan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh MAN 1 Model. Terkait dengan manajemen berbasis madrasah, masing-masing madrasah tentu memiliki aturan masing-masing. Kebijakan dari pimpinan madrasah sudah sangat bagus dari waka kurikulum dan waka kesiswaan itu sendiri. MAN 1 Model

selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, dan siswa MAN 1 Model selalu mengikuti aturan-aturan yang ada walaupun ada beberapa yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Pimpinan kepala madrasah nya juga berbasis demokrasi dalam mengambil kebijakan madrasah, pembagian tugas oleh beliau juga sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Kemudian hampir semua guru-guru MAN 1 Model diberikan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang berat maupun yang ringan senior maupun junior dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan siswa. Jadi saya lihat manajemen dari kepala madrasah sudah sangat bagus. Kemudian terkait di kelas tentang pembelajaran dikelas tentu madrasah juga memfasilitasi apa-apa yang diperlukan terkait dengan kurikulum 2013 revisi dan kurikulum 2013 tersebut. Penilaian, sarana dan prasarananya sudah sangat bagus, kemudian metode pembelajarannya sudah mengembangkan *student center learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa) kalau dulu masih *teacher center learning* (guru yang lebih aktif). Untuk sarana prasarana MAN 1 Model sudah cukup memuaskan..⁷

Penulis mengambil dokumentasi dari data guru, lulusan guru, dan data-data pengajar, serta beberapa gambar di lampiran. Penulis juga melakukan observasi dalam 1 hari, penulis melihat kegiatan-kegiatan guru di madrasah, mulai dari jam masuk sampai beberapa kegiatan di ruang guru juga cara mengajar tenaga pendidik di kelas.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya tenaga kependidikan di MAN 1 Model Bandar Lampung sudah baik karena mereka yang memiliki keahlian dibidang nya masing-masing.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk madrasah sampai dengan mereka lulus madrasah.

⁷ Meriati, Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak A. Syaifuddin, S.Pd selaku Waka kesiswaan, beliau menjelaskan:

“Implementasi manajemen peserta didik di MAN 1 Model Bandar Lampung untuk penerimaan siswa baru di MAN 1 Model menggunakan Test yaitu test akademik (menggunakan komputer) dan tes keterampilan ibadah, lalu untuk siswa yang diterima dan masuk ke MAN 1 Model peraturan akademikpun dibuat oleh madrasah kemudian di sosialisasikan ke orang tua murid dan para calon peserta didik MAN 1 Model sendiri sebagai kontrak mereka selama madrasah di MAN 1 Model.

MAN 1 Model mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakurikuler yang ada dimadrasah, kecuali untuk kelas 12 sudah difakumkan untuk mengikuti ekskul. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di madrasah sangat diharapkan dapat mengembangkan bakat mereka masing-masing sehingga MAN 1 Model dapat mengikuti lomba-lomba olimpiade dan kegiatan-kegiatan lain disetiap tahunnya. “⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya penerimaan siswa baru di MAN 1 Model Bandar Lampung menggunakan dua tes yaitu tes akademik (menggunakan komputer) dan tes ibadah. Dan MAN 1 Model mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakurikuler yang ada dimadrasah, kecuali untuk kelas 12.

“ Adapun ruang lingkup bidang kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung terbagi menjadi lima bagian yaitu penerimaan murid, pencatatan murid dalam buku induk, buku kleper, tata tertib murid dan daftar presensi. Dan cara pembinaan kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung ialah dengan cara setiap siswa di ajak berinteraksi langsung, mendengarkan pendapat keluhan, ide, dan aspirasi dari setiap siswa supaya apa yang mereka suarakan bisa diselesaikan permasalahannya atau bahkan merealisasikan apa aspirasi dari mereka untuk peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah dan juga pengawasan yang intensif setiap kegiatan wajib maupun tambahan yang dilakukan siswa setiap harinya⁹.”

⁸A. Syaifuddin, Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

⁹A. Syaifuddin, Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya ada lima ruang lingkup manajemen kesiswaan. Dan interaksi langsung dan pengawasan yang intensif merupakan salah satu cara untuk mengontrol kegiatan setiap siswa dan mengajarkan kepada setiap siswa untuk disiplin dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah.

“Respon peserta didik di MAN 1 Model Bandar Lampung dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan ialah sangat baik hal ini terbukti dengan metode untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap siswa dengan metode ini dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan mutu atau kualitas setiap warga sekolah yang berujung pada peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Sehingga sampai saat ini saya masih dipercaya diamanahkan untuk mengontrol dan menjalankan setiap kewajiban-kewajiban tersebut sebagai waka kesiswaan¹⁰.”

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan kebijakan yang dibuat oleh waka kesiswaan berfokus pada perhatian yang intensif kepada setiap siswa agar setiap permasalahan dapat diselesaikan atau bahkan setiap aspirasi siswa dapat direalisasikan.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya metode yang diterapkan oleh waka kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung dapat merangkul setiap siswa sehingga mampu dan menikmati proses pembelajaran di sekolah. Karena telah di atur dengan metode tersebut sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat terkontrol dan tercapai dengan baik.

“Tentunya kendala dalam melakukan manajemen kesiswaan pasti ada karena setiap segala sesuatu pasti ada masalah seperti layaknya kita hidup pasti ada lika likunya. Adapun contoh kendalanya ialah siswa

¹⁰ A. Syaifuddin, Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, siswa memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, siswa keluar kelas di saat jam belajar berlangsung, alamat kos siswa yang tidak jelas karena sering pindah kos-kosan, dan lain sebagainya. maka strategi yang digunakan ialah yang pertama dengan cara pendekatan kepada siswa yang bermasalah, yang kedua peningkatan tata tertib yang ada di sekolah, dan yang ketiga ialah homevisit artinya kita langsung kunjungan ke rumah orang tuanya atau ibu/bapak kos siswa yang bermasalah.¹¹,

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya adanya kendala dalam melakukan manajemen kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung namun strategi yang dilakukan dalam menangani kendala-kendala tersebut ada tiga tahap yaitu pendekatan kepada siswa, peningkatan tata tertib dan homevisit.

Penulis mengambil dokumentasi dengan meminta data siswa-siswi MAN 1 Model dari staff nya,serta beberapa data kegiatan organisasi di MAN 1 Model. Penulis juga mengambil beberapa gambar kegiatan yang ada dimadrasah. Penulis melakukan observasi hanya 1 kali untuk melihat beberapa kegiatan yang ada di MAN 1 Model.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa begitu banyak keunikan dan strategi-strategi yang dipakai MAN 1 Model sehingga manajemen didalam nya sangat baik dan bermanfaat untuk madrasah lain dan MAN 1 Model khususnya. Manajemen yang diterapkan dalam bidang peserta didik ini sudah baik dan menarik.

d. Manajemen keuangan dan pembiayaan

¹¹ A. Syaifuddin, Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

Manajemen keuangan pendidikan merupakan salah satu substansi pengelolaan madrasah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan dimadrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Tri Sutanto selaku bendahara BOS di MAN 1 Model Bandar Lampung, beliau menjelaskan:

“Implementasi manajemen keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung ini dibagi dalam beberapa job keuangan yang satu adalah tentang keuangan bagian BDOP atau komite itu dana dari bantuan sukarela dari orang tua murid itu satu adalah bendahara, yang kedua adalah bendahara BOS itu adalah yang mengelola tentang penggunaan anggaran BOS biaya operasional siswa, dan yang ketiga adalah bendahara tentang DIPA bantuan dari pusat bendahara rutin itu juga dari pusat jadi ada tiga linier job tentang keuangan¹²”.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya Implementasi manajemen keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung ini dibagi dalam beberapa job keuangan yaitu biaya dari DIPA, BOS, dan komite.

“Nah dalam pembinaannya setiap yang kami tau kalau dalam selaku pembinaan yaitu ada pertemuan rutin yaitu mengkoordinasikan tentang penggunaan dana itu yang pertama adalah di sarankan oleh pak kepala orang-orang yang ini adalah orang yang bersifat amanah jujur artinya harus transparan akuntabel dari keuangan itu karena jelas keuangan itu milik negara keuangan itu milik siswa harus detail digunakan hanya untuk kepentingan madrasah jangan sampai ada dana yang keluar di luar kepentingan madrasah jangan sampai terjadi itu pesan dari kepala madrasah maka dia selalu memberikan nasehat di setiap minggu yang kedua adalah peatihin dari madrasah ini mengirimkan beberapa orang untuk pembinaan baik lokal maupun nasional. Di dalam manajemen keuangan di bawah kendali kepala madrasah artinya apa? semua pengeluaran harus mendapat acc dari kepala madrasah yang lain hanya mengeluarkan..”¹³

¹² Tri Sutanto, Bendahara BOS MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Dseember 2017

¹³Tri Sutanto, Bendahara BOS MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Dseember 2017

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya Implementasi manajemen keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung ini selalu melakukan pertemuan rutin guna untuk mengevaluasi dana yang masuk dan keluar dan selalu mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk tenaga kerja sehingga mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan amanah.

Penulis tidak dapat melakukan banyak dokumentasi tentang keuangan dikarenakan adanya sifat privasi dari pihak madrasah. Akan tetapi penulis dapat melakukan wawancara yang jelas dari bendahara BOS MAN 1 Model.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya manajemen keuangan yang diterapkan oleh MAN 1 Model sudah baik dan bagus karena selalu diadakan pertemuan rutin dan pembinaan terhadap orang-orang manajemen keuangan.

e. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau madrasah. Akan tetapi yang lebih penting adalah proses pengelolaan atau manajemen dari sarana prasarana itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Tri Sutanto selaku Waka Sarana dan prasarana, beliau menjelaskan:

“Implementasi manajemen Sarana dan prasarana karena kita punya tujuan adalah untuk meningkatkan sarana dan prasarana di MAN 1 Model

Bandar Lampung sehingga semua aktifitas di MAN 1 Model adalah bisa berjalan dengan baik dan lancar oleh karena itu dalam menyediakan sarana dan prasarana kita berhubungan dengan pendanaan maka kita berkoordinasi dengan kepala madrasah MAN 1 Model Bandar Lampung dan dengan Komite karena pembiayaan adalah dari komite siswa sehingga otomatis kita sebagai pelaksana tugas untuk pengadaan sarana dan prasarana dari sekolah tentunya kita di bawah kendali Kepala MAN 1 Model bandar Lampung yang bekerja sama dengan komite sehingga kita untuk pembiayaan kita sebagai pelaksana Kamad MAN 1 Model Bandar Lampung¹⁴.”

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah MAN 1 Model Bandar Lampung dan dengan Komite.

“Untuk sumber dana pembiayaan sarana dan prasarana itu dibagi dalam tiga sumber yang pertama adalah dari anggaran dana pusat DIPA jadi itu adalah anggaran dari pusat, yang kedua adalah dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu untuk proses peningkatan fasilitas siswa yang ketiga adalah dari komite bantuan sukarela dari masyarakat kenapa demikian? Kalau kita pakai bantuan DIPA dan dana BOS mengingat begitu banyak aktifitas MAN 1 Model Bandar Lampung dan begitu menginginkan sarana yang bagus sehingga semua bisa bersumber dari pusat DIPA, BOS, dan Komite sehingga dari ketiga dana itu untuk meningkatkan sarana dan prasarana dari MAN 1 Model Bandar Lampung dan alhamdulillah di MAN 1 Model Bandar Lampung sendiri sudah memadai dan memuaskan bagi para peserta didik. Seperti adanya LCD, Proyektor, AC, CCTV serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya membuat kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Model menjadi nyaman¹⁵”.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya sumber dana manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini terbagi menjadi tiga sumber yaitu biaya dari DIPA, BOS dan

¹⁴ Drs. H. Tri Sutanto, Waka Sarana dan prasarana MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

¹⁵ Drs. H. Tri Sutanto, Waka Sarana dan prasarana MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

Komite. Sehingga, sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini sudah sangat memadai.

“ Untuk yang pertama adalah strategi kita apalagi untuk pembiayaan kita adalah dari siswa untuk siswa artinya kita juga melibatkan siswa baik pembiayaan maupun pemeliharaan sehingga siswa ikut memiliki bahwa sarana dan prasarana itu milik mereka, dan menanamkan kepada mereka kalau rusak kita yang rugi dan pemeliharaan dari sekolah adalah menyiapkan tenaga-tenaga bidang kebersihan, keindahan, keamanan dan lain sebagainya itu juga menunjang untuk melestarikan dan menjaga supaya sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung bisa berjalan dengan baik dan yang lebih utama yaitu menjaga kalau membangun gampang baik itu dari siswa dan sekolah juga dilibatkan sehingga berjalan dengan baik. Dan juga kita mengadakan lomba kebersihan per 6 bulan sekali dengan begitu siswa dan siswi termotivasi untuk menjaganya. Untuk perlengkapan ekstrakurikuler sudah lengkap dan dipenuhi oleh MAN 1 Model itu sendiri. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Model dengan mengontrol pemakaian, memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaannya serta mengusulkan dan menginventaris barang-barang yang rusak.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya strategi khusus yang dilakukan MAN 1 Model Bandar Lampung dalam pemeliharaan sarana dan prasarana ialah dengan cara melibatkan siswa untuk bisa mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana yang tersedia. Dan merekrut berbagai tenaga kerja sesuai dengan bidangnya contohnya bidang kebersihan, keindahan dan keamanan.

Penulis melakukan dokumentasi dengan mengambil beberapa data kegiatan osis di MAN 1 Model. Penulis juga melakukan observasi kegiatan OSIS MAN 1 Model selama 3 kali dalam 1 minggu.

¹⁶Drs. H. Tri Sutanto, Waka Sarana dan prasarana MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model sudah baik, dan teratur juga penuh tanggung jawab dalam pemeliharaan barang mereka. Sehingga sarana dan prasarana mereka dapat terpelihara dengan baik. MAN 1 Model juga memuaskan siswa-siswinya dalam fasilitas yang ada, mulai dari kelas, sampai kegiatan-kegiatan lainnya.

f. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

Madrasah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Madrasah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaanya, dan sebaliknya madrasah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Husnul Khaitami selaku Waka humas, beliau menjelaskan:

“ Implementasi manajemen humas yang dilakukan oleh MAN 1 Model Bandar Lampung menurut pak Husnul dilakukan dengan dua metode yaitu:

a) Intren

- (1) Mengagendakan rapat antara Kamad dengan dewan guru
- (2) Memediasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusi
- (3) Bekerja sama dengan para wakil kepala madrasah agar saling berkoordinasi dengan program-program yang ada
- (4) Bekerjasama dengan pembina jurnalis dalam memperbanyak berita-berita tentang perkembangan MAN 1 Bandar Lampung.

b) Ektren

- (1) Melaksanakan home visit dengan guru BK kepada orang tua
- (2) Mengekspose kegiatan MAN 1 Model Bandar Lampung dengan berbagai media
- (3) Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah.
- (4) Menjalin komunikasi dengan pihak pemuda (pembambil kebijakan) agar madrasah diikutkan dalam berbagai kegiatan.¹⁷

Penulis tidak dapat melakukan dokumentasi secara menyeluruh mengenai hubungan madrasah dengan masyarakatnya, penulis juga tidak dapat melakukan observasi secara menyeluruh dikarenakan kegiatan yang diadakan oleh MAN 1 Model sedang tidak terlaksana saat penulis melakukan penelitian.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan madrasah kepada peserta didiknya sangat baik, unik dan menarik, sehingga mereka memiliki hubungan yang baik dengan masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh MAN 1 Model sendiri.

g. **Manajemen layanan khusus.**

Manajemen layanan khusus di madrasah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di madrasah. Diantaranya meliputi: manajemen layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan madrasah, layanan kesehatan, layanan asrama, dan manajemen layanan

¹⁷Drs. Husnul Khaitami, Waka Humas MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

kantin madrasah. Layanan-layanan tersebut harus dikelola dengan baik dan benar sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Tri Sutanto selaku Waka Sarana dan prasarana, beliau menjelaskan:

“ Implementasi manajemen layanan khusus di MAN 1 Model sudah sangat baik dalam layanan khusus untuk siswa-siswanya. Mulai dari perpustakaan, layanan kesehatan, kantin, dan MAN 1 Model memiliki asrama. Semua layanan khusus di MAN 1 Model sudah baik dan memuaskan para peserta didiknya sebagai customer MAN 1 Model.”¹⁸

Penulis melakukan dokumentasi dengan meminta beberapa data mengenai pelayanan khusus, mulai dari gedung perpustakaan, UKS, panggung pentas, toilet sampai kantin. Penulis melakukan observasi selama penulis melakukan penelitian karena penulis sendiri dapat merasakan layanan khusus tersebut mulai dari toilet dan kantinnya yang bersih dan teratur.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen layanan khusus MAN 1 Model cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi MAN 1 Model. Dengan kelengkapan layanan khusus tersebut siswa dapat merasa nyaman belajar di MAN 1 Model.

Selanjutnya penjelasan dari siswa MAN 1 Model Bandar Lampung Mutiara siswa kelas XI mengenai pelaksanaan manajemen berbasis

¹⁸Mutiara, Siswa MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

madrasah guna mendapatkan keabsahan data dari hasil wawancara diatas, mengatakan:

” Implementasi manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung sudah baik dan kami merasa puas dan nyaman madrasah di MAN 1 Model muali dari kebersihan, ruangan kelas yang lengkap dan nyaman dengan AC serta keamanan dengan CCTV nya. Kami puas akan manajemen di MAN 1 Model serta ekstrakurikuler yang lengkap buat kita tidak jenuh dengan kegiatan di MAN 1 Model. Kami disini merasakan tidak ada perbedaan baik kelas reguler, dan unggul karena kami disini sangat diperhatikan mulai dari seragam yang harus sama rata seperti sepatu harus item polos, seragam langsung dari madrasah dan masih banyak lagi. Artinya kami sudah sangat puas akan Manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model yang tidak ketinggalan zaman. MAN 1 Model juga sangat mengunggulkan nilai-nilai keagamaan, mulai dari belajar sholat tepat waktu, memperbanyak sholat sunnah, menghafal Al-Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang membuat kita tidak akan buta tentang kegiatan keagamaan.“¹⁹

Berdasarkan wawancara, dokumentasi atau data-data dan observasi yang penulis jelaskan diatas dapat penulis pahami bahwasannya manajemen di MAN 1 Model sudah memenuhi standar manajemen berbasis madrasah. Mulai dari manajemen kurikulum dan pengajarannya yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Lalu manajemen tenaga kependidikan nya yang memiliki kemampuan dibidang masing-masing sehingga tidak ada lagi kekeliruan dalam kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran masing-masing. Manajemen peserta didiknya yang disusun sebaik mungkin demi kepuasan para peserta didik MAN 1 Model, kami memperhatikan mulai dari pendaftaran, penerimaan, sampai lulus. Manajemen keuangannya yang sangat baik dan tersistem.. Manajemen sarana prasarannya sudah sangat

¹⁹Mutiara siswi MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

cukup memberikan kenyamanan bagi guru-guru dan siswa-siswi MAN 1 Model. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakatnya yang sangat bagus, unik dan menarik untuk perkembangan madrasah juga para peserta didiknya dan memberikan pengaruh baik untuk masyarakatnya seperti mengekspose seluruh kegiatan MAN 1 Model Bandar Lampung dengan berbagai media. Dan juga melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah. Yang terakhir manajemen layanan khususnya yang sudah sangat lengkap mulai dari kantin, perpustakaan, laboratorium, mushola, asrama yang dilengkapi dengan perlengkapan yang cukup.

Ketika melakukan observasi penulis mengamati proses manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model. Para peserta didik sangat antusias menjalankan manajemen yang ada di MAN 1 Model. Mulai dari pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pemeliharaan barang madrasah, menjaga kebersihan madrasah, mendukung kegiatan-kegiatan di MAN 1 Model dengan sangat baik. Penulis dapat mengamati kenyamanan yang dirasakan oleh para peserta didik akan manajemen di MAN 1 Model. Sehingga mereka sadar bahwasannya dari kinerja peserta didik untuk peserta didiknya sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung

a. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan Madrasah, dana yang cukup agar Madrasah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Adapun faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung, menurut A. Syaifuddin, S.Pd selaku waka kesiswaan adalah:

- 1) "Adanya demokratisasi dalam setiap pengambilan keputusan atau kebijakan
- 2) Adanya komitmen dan profesionalisme kerja tenaga kependidikan dalam usaha pengembangan MAN 1 Model Bandar Lampung
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MAN 1 Model Bandar Lampung
- 4) Adanya dukungan dari masyarakat, baik itu dukungan moral maupun material di dalam pengembangan MAN 1 Model Bandar Lampung²⁰.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di

²⁰ A. Syaifuddin, Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

MAN 1 Model Bandar Lampung terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala Madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

b. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung

Dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai hambatan-hambatan yang dihadapi, begitu pula implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung, meskipun telah diupayakan sebaik-baiknya dalam setiap kegiatan operasionalnya, akan tetapi tidaklah terlepas dari berbagai hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang ada merupakan suatu permasalahan yang harus dicari pemecahannya.

Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung menurut A. Syaifuddin, S.Pd selaku waka kesiswaan adalah:

- 1) “Terbatasnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), sehingga dalam penerapannya cenderung apa adanya dan kurang kreatif
- 2) Masih adanya pengaruh dari pusat (depag), dalam pengambilan keputusan Madrasah
- 3) Kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya²¹”.

²¹ A. Syaifuddin, Waka Kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 11 Desember 2017

Dari paparan data diatas, jelaslah bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

Namun pada kenyataannya, hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen Madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan MAN 1 Model Bandar Lampung Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut MAN 1 Model Bandar Lampung memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, agar implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dapat berjalan lancar, sesuai dengan tujuannya yaitu demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

1) Implementasi Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point Implementasi Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat dua kurikulum yang digunakan pada sistem pembelajaran di MAN 1 Model Lampung, yaitu kurikulum 2013-revisi dan kurikulum 2013.

Pembagian penggunaan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kelas masing-masing, yaitu untuk kelas 10 dan kelas 11 menggunakan kurikulum 2013-revisi sementara untuk kelas 12 menggunakan kurikulum 2013. Kedua kurikulum tersebut memiliki sistem penilaian yang berbeda yang disesuaikan dengan kurikulum masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwasannya kepala madrasah merupakan manajer di madrasah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di madrasah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program²².

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MAN 1 Model Bandar Lampung menggunakan dua kurikulum yang berbeda-beda tentunya hal ini sesuai dengan petunjuk dan arahan kepala madrasah sebagai manajer madrasah yang bertanggung jawab terhadap penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di madrasah.

2) Kendala dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 41.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point apakah ada kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran penulis dapat menarik kesimpulan bahwa materi atau pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hanya saja terdapat kendala yang dihadapi ketika menerapkan kurikulum 2013 yaitu terkadang guru yang merupakan sebagai fasilitator kurang mampu menerapkan 100 % sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 yang lebih berfokus kepada siswa atau *student center*, dimana tidak semua guru memiliki metode yang bisa menciptakan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013, oleh karena itu MAN 1 Model Lampung selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwasannya pegawai sendiri sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk tugasnya. Sehubung dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai²³.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MAN 1 Model Bandar Lampung selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zamannya pelatihan ini dilakukan setiap tahun ajaran baru.

3) Strategi dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point strategi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran penulis dapat menarik kesimpulan bahwa MAN 1 Model Lampung memiliki budaya disiplin yang sangat tinggi dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa yaitu dengan cara mengontrol semua kegiatan belajar mengajar mulai dari kedisiplinan setiap siswa dan juga setiap guru dengan menggunakan CCTV yang dipantau langsung oleh Waka bidang Kurikulum dibantu oleh guru piket sebanyak 6 orang untuk memantau dilapangan atau di lingkungan sekolah.

²³ *Ibid.*,h. 43

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Sutisna yang menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut ini²⁴:

- a) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi
- c) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
- d) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa
- e) Pengendalian disiplin murid
- f) Program bimbingan dan penyuluhan
- g) Program kesehatan dan keamanan
- h) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MAN 1 Model Bandar Lampung telah melakukan pengendalian disiplin untuk murid dan guru yang sudah sangat maksimal yaitu dengan adanya enam guru piket dalam satu hari dan CCTV di setiap ruangan sekolah maupun sudut sekolah.

4) Perbedaan antara madrasah lain dengan MAN 1 Model Bandar Lampung dalam program belajar mengajarnya

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point perbedaan antara madrasah lain dengan MAN 1 Model Bandar Lampung dalam program belajar mengajarnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya sistem atau metode pada kegiatan belajar dan mengajar yang diterapkan di MAN 1

²⁴ *Ibid.*, h. 46

Model Lampung sama dengan sekolah-sekolah lain, hanya saja MAN 1 Model Lampung memiliki satu strategi yaitu dengan mengadakan pembagian kelas reguler dan kelas unggulan kemudian memberikan pelajaran tambahan yaitu kemampuan berbahasa asing, peningkatan ilmu agama dan juga pengenalan terhadap kearifan dan budaya lokal.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.” Sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan kurikulum muatan lokal setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya²⁵.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MAN 1 Model Bandar Lampung telah mengadakan pembagian kelas reguler dan kelas unggulan kemudian memberikan pelajaran tambahan yaitu

²⁵ *Ibid.*,h. 40

kemampuan berbahasa asing, peningkatan ilmu agama dan juga pengenalan terhadap kearifan dan budaya lokal.

Sebagaimana telah dipaparkan empat point diatas beserta teori yang ada, penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa manajemen kurikulum di MAN 1 Model sudah baik dan terkonsep, disini membuktikan bahwa manajemen di MAN 1 Model sudah baik.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Penulis mengambil dokumentasi dari data guru, lulusan guru, dan data-data pengajar, serta beberapa gambar di lampiran. Penulis juga melakukan observasi dalam 1 hari, penulis melihat kegiatan-kegiatan guru di madrasah, mulai dari jam masuk sampai beberapa kegiatan di ruang guru juga cara mengajar tenaga pendidik di kelas.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya tenaga kependidikan di MAN 1 Model Bandar Lampung sudah baik karena mereka yang memiliki keahlian dibidang nya masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan diperlukannya sistem penilaian pegawai secara objektif dan akurat. Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga pegawai itu sendiri. Bagi para pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal seperti kemampuan, keletihan,

kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia²⁶.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MAN 1 Model Bandar Lampung mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang baik karena mereka memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkompeten di bidangnya masing-masing dan rata-rata guru-guru di MAN 1 Model Bandar Lampung lulusan S2. Mengapa hal ini bisa terjadi? Karena proses perekrutan yang dilakukan MAN 1 Model Bandar Lampung objektif.

c. Manajemen Kesiswaan

1) Implementasi Manajemen kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point Implementasi Manajemen kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung penulis simpulkan bahwasannya penerimaan siswa baru di MAN 1 Model Bandar Lampung menggunakan dua tes yaitu tes akademik (menggunakan komputer) dan tes ibadah. Dan

²⁶ *Ibid.*,h. 45

MAN 1 Model mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakurikler yang ada dimadrasah, kecuali untuk kelas 12.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional MBM. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah²⁷.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana MAN 1 Model Bandar Lampung sudah menerapkan implementasi manajemen kesiswaan dengan baik yaitu dengan mengadakan penerimaan siswa baru dengan menggunakan dua tes yaitu tes akademik (menggunakan komputer) dan tes ibadah.

2) Ruang lingkup bidang kesiswaan dan bagaimana pembinaan kesiswaan

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point Ruang lingkup bidang kesiswaan dan bagaimana pembinaan kesiswaan disimpulkan bahwasannya ada lima ruang lingkup manajemen kesiswaan. Dan interaksi langsung dan pengawasan yang intensif merupakan salah satu cara untuk mengontrol

²⁷ *Ibid.*,h. 45

kegiatan setiap siswa dan mengajarkan kepada setiap siswa untuk disiplin dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa ada lima macam ruang lingkup dalam bidang kesiswaan yaitu penerimaan murid, pencatatan murid dalam buku induk, buku kleper, tata tertib murid dan daftar presensi. Dan teori E. Mulyasa juga mengatakan bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing²⁸.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana di MAN 1 Model Bandar Lampung terdapat lima macam ruang lingkup bidang kesiswaan yang dikelola dan di kontrol oleh waka kesiswaan. Dan interaksi langsung dan pengawasan yang intensif merupakan salah satu cara untuk mengontrol kegiatan setiap siswa dan mengajarkan kepada setiap siswa untuk disiplin dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah. Dan itu sejalan dengan teori dari E.Mulyasa yang mengatakan bahwa salah satu tanggung jawab sekolah ialah memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang

²⁸ *Ibid.*,h. 47

bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

3) Respon peserta didik dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point respon peserta didik dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan dapat penulis simpulkan kebijakan yang dibuat oleh waka kesiswaan berfokus pada perhatian yang intensif kepada setiap siswa agar setiap permasalahan dapat diselesaikan atau bahkan setiap aspirasi siswa dapat direalisasikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing²⁹.

²⁹ *Ibid.*,h. 47

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana di MAN 1 Model Bandar Lampung yang mana waka kesiswaan berfokus pada perhatian yang intensif kepada setiap siswa agar setiap permasalahan dapat diselesaikan atau bahkan setiap aspirasi siswa dapat direalisasikan.

4) Kendala waka kesiswaan dalam melakukan tugas dan strategi dilakukan dalam manajemen peserta didik

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point kendala waka kesiswaan dalam melakukan tugas dan strategi dilakukan dalam manajemen peserta didik dapat penulis simpulkan bahwasannya adanya kendala dalam melakukan manajemen kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung seperti siswa terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, siswa memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku namun strategi yang dilakukan dalam menangani kendala-kendala tersebut ada tiga tahap yaitu pendekatan kepada siswa, peningkatan tata tertib dan homevisit.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Sutisna yang menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut ini³⁰:

- a) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi
- c) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
- d) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa

³⁰ *Ibid.*, h. 46

- e) Pengendalian disiplin murid
- f) Program bimbingan dan penyuluhan
- g) Program kesehatan dan keamanan
- h) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana di MAN 1 Model Bandar Lampung yang sudah melakukan strategi sesuai dengan teori yang ada yaitu pada point program bimbingan dan penyuluhan, pengendalian disiplin dan program supervisi yang mempunyai kelainan seperti pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

1) Implementasi Manajemen keuangan dan pembiayaan

Dari hasil wawancara dengan bendahara BOS di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point implementasi manajemen keuangan dan pembiayaan dapat penulis simpulkan bahwasannya Implementasi manajemen keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung ini dibagi dalam beberapa job keuangan yaitu biaya dari DIPA, BOS, dan komite.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua atau peserta didik (3) masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat³¹.

³¹ *Ibid.*,h. 48

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan dimana implementasi manajemen keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung berasal dari tiga sumber yaitu biaya dari DIPA, BOS, dan komite.

2) Pembinaan keuangan

Dari hasil wawancara dengan bendahara BOS di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point pembinaan keuangan dapat penulis simpulkan bahwasannya Implementasi manajemen keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung ini selalu melakukan pertemuan rutin guna untuk mengevaluasi dana yang masuk dan keluar dan selalu mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk tenaga kerja sehingga mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan amanah.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang menyatakan keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBM, yang menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah³².

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan MAN 1 Model Bandar Lampung ini selalu melakukan pertemuan rutin guna untuk mengevaluasi

³² *Ibid.*,h. 47

dana yang masuk dan keluar dan selalu mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk tenaga kerja sehingga mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan amanah.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

1) Implementasi manajemen sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point implementasi manajemen sarana dan prasarana penulis simpulkan bahwasannya Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah MAN 1 Model Bandar Lampung dan dengan Komite.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang menyatakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Yang mana semua kegiatannya berkoordinasi dengan Kamad dan Komite³³.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini

³³ *Ibid.*,h. 49

selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah MAN 1 Model Bandar Lampung dan dengan Komite.

2) Sumber sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point sumber sarana dan prasarana penulis simpulkan bahwasannya sumber dana manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini terbagi menjadi tiga sumber yaitu biaya dari DIPA, BOS dan Komite. Sehingga, sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini sudah sangat memadai.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBM, yang menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah³⁴.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan bahwasannya sumber dana manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini terbagi menjadi tiga sumber yaitu biaya dari DIPA, BOS dan Komite. Sehingga, sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ini sudah sangat memadai.

³⁴ *Ibid.*,h. 47

3) Strategi khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point strategi khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasarana penulis simpulkan bahwasannya strategi khusus yang dilakukan MAN 1 Model Bandar Lampung dalam pemeliharaan sarana dan prasarana ialah dengan cara melibatkan siswa untuk bisa mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana yang tersedia. Dan merekrut berbagai tenaga kerja sesuai dengan bidangnya contohnya bidang kebersihan, keindahan dan keamanan.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan³⁵.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan dimana madrasah melibatkan siswa untuk bisa mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana yang tersedia. Dan merekrut berbagai tenaga kerja sesuai dengan bidangnya contohnya bidang kebersihan, keindahan dan keamanan.

Seperti yang dijelaskan tiga point diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model sudah baik, dan teratur juga penuh tanggung jawab dalam pemeliharaan

³⁵ *Ibid.*,h. 49

barang mereka. Sehingga sarana dan prasarana mereka dapat terpelihara dengan baik. MAN 1 Model juga memuaskan siswa-siswinya dalam fasilitas yang ada, mulai dari kelas, sampai kegiatan-kegiatan lainnya.

4. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

1) Implementasi Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan waka humas di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point Implementasi Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan madrasah kepada peserta didiknya sangat baik, unik dan menarik, sehingga mereka memiliki hubungan yang baik dengan masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh MAN 1 Model sendiri. Dimana implementasi hubungan madrasah dengan masyarakat di MAN 1 Model Bandar Lampung terbagi menjadi dua yaitu intern dan ekstren.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah

dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien³⁶.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana ada berbagai macam hal kegiatan humas yang sesuai dengan teori yang ada salah satunya yaitu memediasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusi, melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah.

5. Manajemen Layanan Khusus

Penulis melakukan dokumentasi dengan meminta beberapa data mengenai pelayanan khusus, mulai dari gedung perpustakaan, UKS, panggung pentas, toilet sampai kantin. Penulis melakukan observasi selama penulis melakukan penelitian karena penulis sendiri dapat merasakan layanan khusus tersebut mulai dari toilet dan kantinnya yang bersih dan teratur. Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen layanan khusus MAN 1 Model cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi MAN 1 Model. Dengan kelengkapan layanan khusus tersebut siswa dapat merasa nyaman belajar di MAN 1 Model.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan Manajemen layanan khusus di madrasah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di madrasah. Diantaranya meliputi:

³⁶ *Ibid.*,h. 50

manajemen layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan madrasah, layanan kesehatan, layanan asrama, dan manajemen layanan kantin madrasah. Layanan-layanan tersebut harus dikelola dengan baik dan benar sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah³⁷.

Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan bahwasannya semua layanan khusus yang disebutkan dalam teori semuanya ada di MAN 1 Model Bandar Lampung. Dengan kelengkapan layanan khusus tersebut siswa dapat merasa nyaman belajar di MAN 1 Model.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung

a. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point faktor pendukung penerapan manajemen berbasis madrasah, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala Madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Nurkholis yang mengatakan ada empat faktor pendukung keberhasilan MBM yaitu yang

³⁷ *Ibid.*,h. 52

pertama, tuntutan kehidupan demokratisasi yang cukup besar dari masyarakat dalam era reformasi. *Kedua*, penerapan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pada otonomi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota. *Ketiga*, adanya komite madrasah yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) pendidikan di banyak madrasah. *Keempat*, adanya keinginan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dengan meningkatkan tugas, fungsi dan peran Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3)³⁸. Dan hal ini sejalan antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung pada point faktor penghambat penerapan manajemen berbasis madrasah, jelaslah bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

³⁸ Hendyat Sutopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) h. 235.

Namun pada kenyataannya, hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen Madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan MAN 1 Model Bandar Lampung Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut MAN 1 Model Bandar Lampung memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, agar implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dapat berjalan lancar, sesuai dengan tujuannya yaitu demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori nurkholis yang mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terbagi menjadi empat yaitu peserta didik, pendidik, dana dan prasarana serta partisipasi masyarakat. Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana teori yang ada sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan waka kesiswaan³⁹.

³⁹ Nurkholis.*Op.Cit.* h. 130

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis buktikan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung meliputi:

1. Manajemen kurikulum dan pengajaran

Kurikulum dan pengajaran di MAN 1 Model sudah baik dengan dibedakan untuk kelas 10 dan 11 memakai kurikulum 2013 revisi dan untuk kelas 12 memakai kurikulum 2013. Dengan adanya perbedaan tersebut membuat MAN 1 Model memiliki strategi-strategi yang sudah baik.

2. Manajemen tenaga kependidikan

MAN 1 Model sudah menggunakan pembelajaran yang terpusat pada siswanya, jadi siswa dianjurkan lebih aktif dibanding guru-gurunya. MAN 1 Model sendiri memiliki pelatihan-pelatihan khusus untuk para pendidiknya. Para pendidik dilatih untuk bertanggung jawab dalam kegiatan yang berat maupun ringan, sehingga mereka memiliki pengalaman dan kemampuan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh MAN 1 Model. Terkait dengan manajemen berbasis madrasah, masing-masing madrasah tentu memiliki aturan masing-masing. Kebijakan dari pimpinan madrasah sudah sangat bagus dari waka kurikulum dan waka kesiswaan itu sendiri

3. Manajemen peserta didik

Untuk penerimaan siswa baru di MAN 1 Model menggunakan Test yaitu test akademik (menggunakan komputer) dan tes keterampilan ibadah, lalu untuk siswa yang diterima dan masuk ke MAN 1 Model peraturan akademikpun dibuat oleh madrasah kemudian di sosialisasikan ke orang tua murid dan para calon peserta didik MAN 1 Model sendiri sebagai kontrak mereka selama madrasah di MAN 1 Model.

4. Manajemen keuangan dan pembiayaan

Pembinaan keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung ini dibagi dalam beberapa job keuangan yang satu adalah tentang keuangan bagian BDOP atau komite itu dana dari bantuan sukarela dari orang tua murid itu satu adalah bendahara, yang kedua adalah bendahara BOS itu adalah yang mengelola tentang penggunaan anggaran BOS biaya operasional siswa, dan yang ketiga adalah bendahara tentang DIPA bantuan dari pusat bendahara rutin itu juga dari pusat jadi ada tiga linier job tentang keuangan nah dalam pembinaannya setiap yang kami tau kalau dalam selaku pembinaan yaitu ada pertemuan rutin yaitu mengkoordinasikan tentang penggunaan dana itu yang pertama adalah di sarankan oleh pak kepala orang-orang yang ini adalah orang yang bersifat amanah jujur artinya harus transparan akuntabel dari keuangan itu karena jelas keuangan itu milik negara keuangan itu milik siswa harus detail digunakan hanya untuk kepentingan madrasah jangan sampai ada dana yang keluar di luar kepentingan madrasah jangan sampai terjadi itu pesan dari kepala madrasah

maka dia selalu memberikan nasehat di setiap minggu yang kedua adalah peatihan dari sekolah ini mengirimkan beberapa orang untuk pembinaan baik lokal maupun nasional. Di dalam manajemen keuangan di bawah kendali kepala madrasah artinya apa? semua pengeluaran harus mendapat acc dari kepala sekolah yang lain hanya mengeluarkan

5. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MAN 1 Model sendiri sudah memadai dan memuaskan bagi para peserta didik. Seperti adanya LCD, Proyektor, AC, CCTV serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya membuat kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Model menjadi nyaman. Untuk perlengkapan ekstrakurikuler nya sudah lengkap dan dipenuhi oleh MAN 1 Model itu sendiri. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Model dengan mengontrol pemakaian, memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaannya serta mengusulkan dan menginventaris barang-barang yang rusak.

6. Manajemen hubungan Madrasah dengan masyarakat

Adapun kegiatan humas yang dilakukan oleh MAN 1 Model Bandar lampung menurut pak husnul dilakukan dengan dua metode yaitu:

1. Intren

- a. Mengagendakan rapat antara Kamad dengan dewan guru
- b. Memediasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusi

- c. Bekerja sama dengan para wakil kepala madrasah agar saling berkoordinasi dengan program-program yang ada
- d. Bekerjasama dengan pembina jurnalis dalam memperbanyak berita-berita tentang perkembangan MAN 1 Model Bandar Lampung.

2. Ektren

- a. Melaksanakan home visit dengan guru BK kepada orang tua
- b. Mengekspose kegiatan MAN 1 Model Bandar Lampung dengan berbagai media
- c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah.

Menjalin komunikasi dengan pihak pemuda (pengambil kebijakan) agar madrasah diikutkan dalam berbagai kegiatan.

7. Manajemen layanan khusus

MAN 1 Model sangat mematuhi kebersihan sehingga layanan khusus yang diberikan Madrasah kepada siswa-siswinya terjaga dengan baik dan bersih. Mulai dari toiletnya yang wangi dan bersih juga perpustakaannya yang nyaman untuk belajar, mushola yang nyaman untuk beribadah, serta kantin yang bersih dan teratur tataannya.

Penulis menyimpulkan dari ketujuh komponen tersebut sudah diaplikasikan dengan maksimal dan baik karena kerjasama antar staf Madrasah,

guru-guru dan siswa sehingga tercapai segala rencana yang dibuat kepala Madrasah MAN 1 Model.

Adapun faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala Madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

Dan faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Model Bandar Lampung adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya.

Penulis juga dapat menyimpulkan bahwa MAN 1 Model dapat memenuhi keinginan para peserta didiknya dan membantu dalam kegiatan mereka. Maka sangat wajar ketika masyarakat sangat mengenal baik Madrasah MAN 1 Model.

Tercapainya segala prestasi-prestasi di MAN 1 Model tidak hanya karena kemampuan siswa akan tetapi kerja keras guru-guru dalam membantu mereka untuk menghanatarkan mereka ke perlombaan-perlombaan yang dapat mengangkat nama MAN 1 Model.

B. Saran

Dengan mengetahui tentang implementasi manajemen berbasis Madrasah MAN 1 Model, penulis sangat berharap bahwa MAN 1 Model dapat bertahan dengan eksistensinya, selalu memberikan nama harum untuk siswa-siswinya dan dapat memberikan motivasi untuk Madrasah-Madrasah lain untuk selalu dapat meningkatkan manajemen di Madrasah-Madrasah mereka. Penulis juga sangat berharap MAN 1 Model dapat menjadi acuan untuk Madrasah-Madrasah lain. Akan tetapi tidak di pungkiri masih di temukan kekurangan dalam pelaksanaan ekskul dan training untuk guru. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran seperti, pelatih-pelatih ekskul hendaknya lebih ditegaskan untuk jadwal pelatih di Madrasah sehingga mereka tidak lagi memiliki kesibukan yang menghambat jadwal mereka di MAN 1 Model. Kemudian untuk pelatihan guru-guru yang masih gagap teknologi untuk lebih diperhatikan lagi dan lebih dilatih atau dibiasakan dengan komputer supaya mereka tidak ketinggalan dengan perubahan dan perkembangan MAN 1 Model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fuchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Fatah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah H.M. 2015. *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1989. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Haji Masagung.
- Imron, Ali dan Burhanuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- , 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: RemajaRosdakarya

Nasution.2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsito

-----1994. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Pidarta, Made. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slamet PH., *Manajemen Berbasis Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 10 April 2006).

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sutopo, Hendyat dan Wasty Sumanto.*Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

LAMPIRAN 1

**KISI-KISI OBSERVASI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
MADRASAH DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG:**

No	Indikator yang diamati	Sub indikator	SkalaPrioritas		
			Baik	Cukup	Kurang baik
1	Komponen-komponen manajemen berbasis madrasah	a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran b. Manajemen tenaga kependidikan c. Manajemen peserta didik d. Manajemen keuangan dan pembiayaan e. Manajemen sarana/prasarana f. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat g. Manajemen layanan khusus	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓	

LAMPIRAN 2

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM DAN PROGRAM PENGAJARAN DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG:

1. Bagaimana implementasi Manajemen kurikulum dan program pengajaran di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

”Implementasi manajemen kurikulum dan program pengajaran di MAN 1 Model sesuai dengan kurikulum masing-masing. MAN 1 Model menggunakan kurikulum yang berbeda-beda. Untuk kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum 2013 yang revisi sedangkan kelas 12 menggunakan kurikulum 2013. Maka tentu cara pelaksanaan dan penilaiannya pun berbeda disesuaikan dengan kurikulum masing-masing”.

2. Apakah ada kendala yang di alami dalam pelaksanaan kurikulum dan program pengajaran?

Jawaban:

“ Adapun kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran ialah sebagai berikut, pada umumnya sih sekalipun kurikulum selalu berganti kalau kita cermati sih materi-materinya itu-itu saja walaupun ada sedikit bergeser dan kadang-kadang di ganti tetapi tidak mutlak berubah artinya kurikulum yang kita laksanakan itu sudah dilaksanakan. kalau penguasaan materi di guru tidak terlalu jauh harus belajar ulang karena memang hampir rata-rata materi itu yang sudah ada. nah bagaimana penerapannya? Nah ketika tehnik penerapan yang sedikit berbeda ketika dengan kurikulum 2013 karena guru hanya sebagai fasilitator saja sehingga siswa yang harus dituntut lebih aktif lebih berperan siswa menggali ilmu, dan sebagainya . Baik itu dari guru itu sendiri, dari media, atau dari sumber-sumber yang lain. Nah hanya saja mungkin bervariasinya guru sehingga kadangkala teknik dan metode adakalanya yang mereka lakukan kadang-kadang ada yang kita tidak bisa membedakan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru tetapi dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh madrasah dengan memberi pelatihan, memberi workshop, dan sebagainya lambat laun mudah-mudahan semua guru akan tau persis bagaimana makna dari pada kurikulum 2013”

3. Strategi apa saja yang dilakukan MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“Strategi dan usaha yang dilakukan MAN 1 Model Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang pertama jelaslah kedisiplinan mau tidak mau madrasah atau sekolah adalah kedisiplinan dari proses belajar mengajar. jadi MAN 1 Model ini menerapkan kedisiplinan pertama kita masuk pukul 07.00 WIB artinya pagi-pagi sudah masuk. Nah kenapa kita selalu kontrol guru-guru jangan sampai tidak hadir makanya kita sudah lengkap dengan CCTV ini. CCTV ini semua kelas semua ruangan kita sudah bisa kontrol artinya ketika siswa tidak disiplin, guru tidak disiplin masuk kita bisa melakukan pembinaan. Karena memang terkontrol dari sini semua. Jadi, saya sebagai waka kurikulum bisa mengontrol guru masuk atau tidak hanya lewat CCTV jadi tidak harus ke kelas masing masing karena tau sendiri luas MAN 1 Model ini kalau mau kontrol ya agak kewalahan ketika ngontrol disana guru sudah setengah jam sudah masuk ketika guru terlambat kita tidak tau. Tetapi dengan adanya CCTV kita sudah tau guru yang sudah masuk, terlambat dan lain sebagainya. Dari segi kualitas itu, nah penekanan lagi ke peningkatan kualitas guru, peningkatan prestasi siswa itu diawali juga peningkatan kualitas guru tadi disampaikan bahwa kualitas guru MAN 1 Model pada hakikatnya memang untuk Kementerian Agama Provinsi Lampung masih di nomor satukan. sehingga mau tidak mau imbasnya ketika gurunya punya potensi yang baik ya siswanya juga pasti mengiringi. Nah ini terbukti bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini kita diterima di perguruan tinggi termasuk yang terbesar terus. Dan yang mengontrol CCTV setiap harinya selain saya sebagai waka kurikulum ada guru piket. Jumlah guru piket di MAN 1 Model ini ada 6 orang artinya ada yang keliling, ada yang nunggu pos, ada yang menangani anak-anak terlambat misalkan, ada yang menangani guru yang kosong sakit dan sebagainya”

4. Apakah ada perbedaan antara madrasah lain dengan MAN 1 Model Bandar

Lampung dalam program belajar mengajarnya?

Jawaban:

“ Perbedaan MAN 1 Model Bandar Lampung dan madrasah lainnya, kalau dari segi tataran teknisnya tidak ada sepanjang memang itu kurikulumnya semua dilaksanakan sama hanya saja mungkin dalam penerapan dalam mensiasati proses belajarnya itu yang berbeda contohnya di MAN 1 Model Bandar Lampung memiliki 2 macam kelas: kelas reguler, dan kelas unggul. Dalam KBM di MAN 1 Model memiliki jam tambahan Tahfidz Qur'an dan

MCC sedangkan untuk kelas X selain Tahfidz Qur'an dan MCC jam tambahannya yaitu mapel bahasa Lampung. Diharapkan siswa-siswi MAN 1 Model memiliki kemampuan di bidang agama, kemampuan berbahasa asing, dan melestarikan kebudayaan daerah dan kearifan lokal. Untuk perekonomian siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung dapat dibilang menengah ke atas artinya biaya yang harus ditanggung oleh anak mau gak mau bisa dipenuhi mau tidak mau terpenuhi maka kualitas anak meningkat contohnya buku, anak selalu beli semua buku penunjang yang lainnya kemudian wifi kita bebas ada sehingga anak bisa mengeksplor lewat internet mau cari lewat apapun. Nah oleh karena itu mungkin kalau dalam segi kurikulum sama hanya penerapannya strategi berbeda itu lah yang membedakan sehingga kita mungkin saat ini dan mudah-mudahan seterusnya masih unggul dibanding madrasah-madrasah lain . selain itu kami juga mengadakan kerjasama dengan AIESEC Unila sehingga setiap tahunnya ada turis-turis yang datang ke MAN 1 Model Bandar Lampung baik arabic maupun english“



LAMPIRAN 3

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG:

1. Bagaimana implementasi Manajemen kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“Implementasi manajemen kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung untuk penerimaan siswa baru di MAN 1 Model menggunakan Test yaitu test akademik (menggunakan komputer) dan tes keterampilan ibadah, lalu untuk siswa yang diterima dan masuk ke MAN 1 Model peraturan akademikpun dibuat oleh madrasah kemudian di sosialisasikan ke orang tua murid dan para calon peserta didik MAN 1 Model sendiri sebagai kontrak mereka selama madrasah di MAN 1 Model”.

“MAN 1 Model mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti ekstrakurikuler yang ada dimadrasah, kecuali untuk kelas 12 sudah difakumkan untuk mengikuti ekskul. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di madrasah sangat diharapkan dapat mengembangkan bakat mereka masing-masing sehingga MAN 1 Model dapat mengikuti lomba-lomba olimpiade dan kegiatan-kegiatan lain disetiap tahunnya. “

2. Apa saja ruang lingkup bidang kesiswaan dan bagaimana pembinaan kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“ Adapun ruang lingkup bidang kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung terbagi menjadi lima bagian yaitu penerimaan murid, pencatatan murid dalam buku induk, buku kleper, tata tertib murid dan daftar presensi. Dan cara pembinaan kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung ialah dengan cara setiap siswa di ajak berinteraksi langsung, mendengarkan pendapat keluhan, ide, dan aspirasi dari setiap siswa supaya apa yang mereka suarakan bisa diselesaikan permasalahannya atau bahkan merealisasikan apa aspirasi dari mereka untuk peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah dan juga pengawasan yang intensif setiap kegiatan wajib maupun tambahan yang dilakukan siswa setiap harinya”.

3. Bagaimana respon peserta didik di MAN 1 Model Bandar Lampung dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan ?

Jawaban:

“Respon peserta didik di MAN 1 Model Bandar Lampung dengan adanya manajemen yang diadakan oleh bidang kesiswaan ialah sangat baik hal ini terbukti dengan metode untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap siswa dengan metode ini dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan mutu atau kualitas setiap warga sekolah yang berujung pada peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Sehingga sampai saat ini saya masih dipercaya diamanahkan untuk mengontrol dan menjalankan setiap kewajiban-kewajiban tersebut sebagai waka kesiswaan.”

4. Apakah ada kendala bapak sebagai Waka kesiswaan dalam melakukan tugas bapak? Jika ada maka strategi apa saja yang dilakukan dalam manajemen peserta didik MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“Tentunya kendala dalam melakukan manajemen kesiswaan pasti ada karena setiap segala sesuatu pasti ada masalah seperti layaknya kita hidup pasti ada lika likunya. Adapun contoh kendalanya ialah siswa terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, siswa memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, siswa keluar kelas di saat jam belajar berlangsung, alamat kos siswa yang tidak jelas karena sering pindah kos-kosan, dan lain sebagainya. maka strategi yang digunakan ialah yang pertama dengan cara pendekatan kepada siswa yang bermasalah, yang kedua peningkatan tata tertib yang ada di sekolah, dan yang ketiga ialah homevisit artinya kita langsung kunjungan ke rumah orang tuanya atau ibu/bapak kos siswa yang bermasalah.”

5. Apa yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

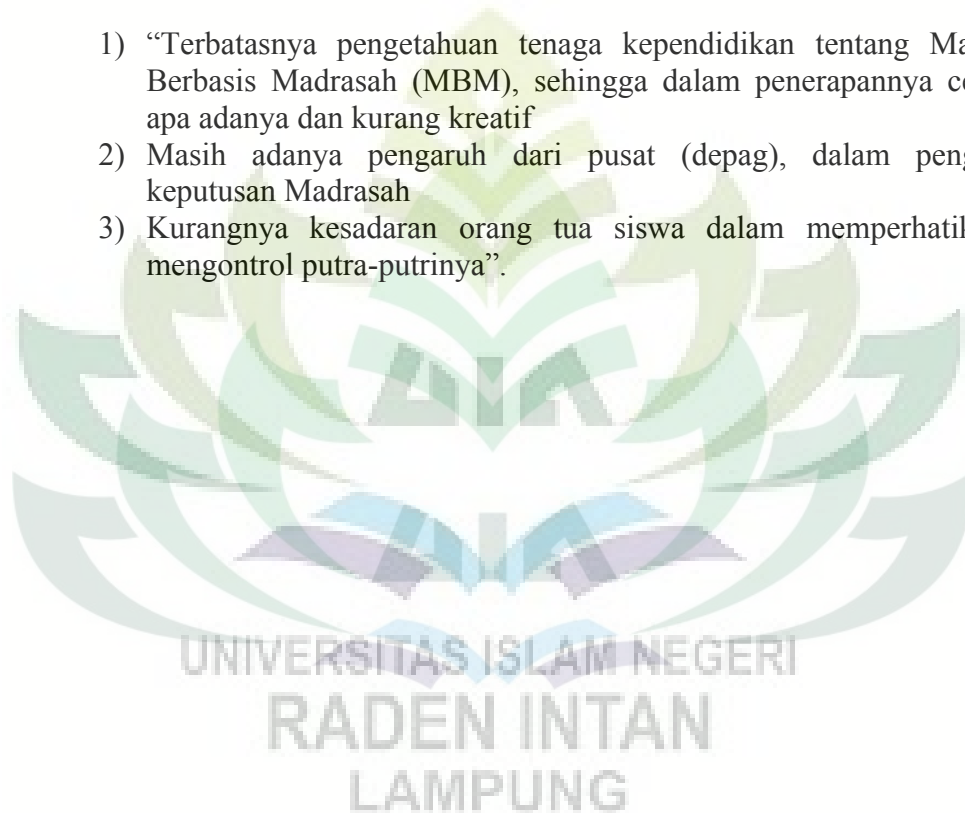
a. Faktor Pendukung

- 1) ”Adanya demokratisasi dalam setiap pengambilan keputusan atau kebijakan

- 2) Adanya komitmen dan profesionalisme kerja tenaga kependidikan dalam usaha pengembangan MAN 1 Model Bandar Lampung
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MAN 1 Model Bandar Lampung
- 4) Adanya dukungan dari masyarakat, baik itu dukungan moral maupun material di dalam pengembangan MAN 1 Model Bandar Lampung”

b. Faktor penghambat

- 1) “Terbatasnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), sehingga dalam penerapannya cenderung apa adanya dan kurang kreatif
- 2) Masih adanya pengaruh dari pusat (depag), dalam pengambilan keputusan Madrasah
- 3) Kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya”.



LAMPIRAN 4

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN BENDAHARA BOS MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG:

1. Bagaimana implementasi Manajemen keuangan dan pembiayaan di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“Implementasi manajemen keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung ini dibagi dalam beberapa job keuangan yang satu adalah tentang keuangan bagian BDOP atau komite itu dana dari bantuan sukarela dari orang tua murid itu satu adalah bendahara, yang kedua adalah bendahara BOS itu adalah yang mengelola tentang penggunaan anggaran BOS biaya operasional siswa, dan yang ketiga adalah bendahara tentang DIPA bantuan dari pusat bendahara rutin itu juga dari pusat jadi ada tiga linier job tentang keuangan”

2. Bagaimana pembinaan keuangan di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“Nah dalam pembinaannya setiap yang kami tau kalau dalam selaku pembinaan yaitu ada pertemuan rutin yaitu mengkoordinasikan tentang penggunaan dana itu yang pertama adalah di sarankan oleh pak kepala orang-orang yang ini adalah orang yang bersifat amanah jujur artinya harus transparan akuntabel dari keuangan itu karena jelas keuangan itu milik negara keuangan itu milik siswa harus detail digunakan hanya untuk kepentingan madrasah jangan sampai ada dana yang keluar di luar kepentingan madrasah jangan sampai terjadi itu pesan dari kepala madrasah maka dia selalu memberikan nasehat di setiap minggu yang kedua adalah peatihan dari madrasah ini mengirimkan beberapa orang untuk pembinaan baik lokal maupun nasional. Di dalam manajemen keuangan di bawah kendali kepala madrasah artinya apa? semua pengeluaran harus mendapat acc dari kepala madrasah yang lain hanya mengeluarkan..“

LAMPIRAN 5

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA SARANA DAN PRASARANA DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG:

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung ?

Jawaban:

“Implementasi manajemen Sarana dan prasarana karena kita punya tujuan adalah untuk meningkatkan sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung sehingga semua aktifitas di MAN 1 Model adalah bisa berjalan dengan baik dan lancar oleh karena itu dalam menyediakan sarana dan prasarana kita berhubungan dengan pendanaan maka kita berkoordinasi dengan kepala madrasah MAN 1 Model Bandar Lampung dan dengan Komite karena pembiayaan adalah dari komite siswa sehingga otomatis kita sebagai pelaksana tugas untuk pengadaan sarana dan prasarana dari sekolah tentunya kita di bawah kendali Kepala MAN 1 Model bandar lampung yang bekerja sama dengan komite sehingga kita untuk pembiayaan kita sebagai pelaksana Kamad MAN 1 Model Bandar Lampung”

2. Dari mana saja sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung ?

Jawaban:

“Untuk sumber dana pembiayaan sarana dan prasarana itu dibagi dalam tiga sumber yang pertama adalah dari anggaran dana pusat DIPA jadi itu adalah anggaran dari pusat, yang kedua adalah dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu untuk proses peningkatan fasilitas siswa yang ketiga adalah dari komite bantuan sukarela dari masyarakat kenapa demikian? Kalau kita pakai bantuan DIPA dan dana BOS mengingat begitu banyak aktifitas MAN 1 Model Bandar Lampung dan begitu menginginkan sarana yang bagus sehingga semua bisa bersumber dari pusat DIPA, BOS, dan Komite sehingga dari ketiga dana itu untuk meningkatkan sarana dan prasarana dari MAN 1 Model Bandar Lampung dan alhamdulillah di MAN 1 Model Bandar Lampung sendiri sudah memadai dan memuaskan bagi para peserta didik. Seperti adanya LCD, Proyektor, AC, CCTV serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya membuat kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Model menjadi nyaman”

3. Bagaimana strategi khusus yang di lakukan MAN 1 Model Bandar Lampung dalam pemeliharaan sarana dan prasarana?

Jawaban:

“Untuk yang pertama adalah strategi kita apalagi untuk pembiayaan kita adalah dari siswa untuk siswa artinya kita juga melibatkan siswa baik pembiayaan maupun pemeliharaan sehingga siswa ikut memiliki bahwa sarana dan prasarana itu milik mereka, dan menanamkan kepada mereka kalau rusak kita yang rugi dan pemeliharaan dari sekolah adalah menyiapkan tenaga-tenaga bidang kebersihan, keindahan, keamanan dan lain sebgainya itu juga menunjang untuk melestarikan dan menjaga supaya sarana dan prasarana di MAN 1 Model Bandar Lampung bisa berjalan dengan baik dan yang lebih utama yaitu menjaga kalau membangun gampang baik itu dari siswa dan sekolah juga dilibatkan sehingga berjalan dengan baik. Dan juga kita mengadakan lomba kebersihan per 6 bulan sekali dengan begitu siswa dan siswi termotivasi untuk menjaganya. Untuk perlengkapan ekstrakurikulernya sudah lengkap dan dipenuhi oleh MAN 1 Model itu sendiri. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Model dengan mengontrol pemakaian, memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaannya serta mengusulkan dan menginventaris barang-barang yang rusak“.

4. Bagaimana implementasi manajemen layanan khusus di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“ Implementasi manajemen layanan khusus di MAN 1 Model sudah sangat baik dalam layanan khusus untuk siswa-siswanya. Mulai dari perpustakaan, layanan kesehatan, kantin, dan MAN 1 Model memiliki asrama. Semua layanan khusus di MAN 1 Model sudah baik dan memuaskan para peserta didiknya sebagai customer MAN 1 Model.“

LAMPIRAN 6

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN WAKA HUMAS MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG:

1. Bagaimana implementasi Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“ Implementasi manajemen humas yang dilakukan oleh MAN 1 Model Bandar Lampung menurut pak Husnul dilakukan dengan dua metode yaitu:

1. Intren
 - a. Mengagendakan rapat antara Kamad dengan dewan guru
 - b. Memediasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan madrasah untuk dicari solusi
 - c. Bekerja sama dengan para wakil kepala madrasah agar saling berkoordinasi dengan program-program yang ada
 - d. Bekerjasama dengan pembina jurnalis dalam memperbanyak berita-berita tentang perkembangan MAN 1 Bandar Lampung.
2. Ektren
 - a. Melaksanakan home visit dengan guru BK kepada orang tua
 - b. Mengekspose kegiatan MAN 1 Model Bandar Lampung dengan berbagai media
 - c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan meminta masukan untuk program ke depan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan madrasah.
 - d. Menjalin komunikasi dengan pihak pemuda (pengambil kebijakan) agar madrasah diikutkan dalam berbagai kegiatan. “

LAMPIRAN 7

KERANGKA WAWANCARA DENGAN SALAH SATU PESERTA DIDIK MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG

1. Apakah siwa-siswi sudah merasa puas dengan manajemen di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“Implementasi manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung sudah baik dan kami merasa puas dan nyaman madrasah di MAN 1 Model muali dari kebersihan, ruangan kelas yang lengkap dan nyaman dengan AC serta keamanan dengan CCTV nya. Kami puas akan manajemen di MAN 1 Model serta ekstrakurikuler yang lengkap buat kita tidak jenuh dengan kegiatan di MAN 1 Model. Kami disini merasakan tidak ada perbedaan baik kelas reguler, dan unggul karena kami disini sangat diperhatikan mulai dari seragam yang harus sama rata seperti sepatu harus item polos, seragam langsung dari madrasah dan masih banyak lagi. Artinya kami sudah sangat puas akan Manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model yang tidak ketinggalan zaman. MAN 1 Model juga sangat mengunggulkan nilai-nilai keagamaan, mulai dari belajar sholat tepat waktu, memperbanyak sholat sunnah, menghafal Al-Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang membuat kita tidak akan buta tentang kegiatan keagamaan.”

2. Apa yang menjadi perbedaan MAN 1 Model Bandar Lampung dengan madrasah lain dalam manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung?

Jawaban:

“ Tentu sangat berbeda hal ini terlihat dari jam tambahan yang ada, jurusan yang cukup banyak pilihan di banding dengan madrasah lain, kelas yang terdiri dari dua macam yaitu unggul dan reguler, tata tertib yang ketat, baju yang memiliki ciri khas, suasana yang agamis, serta sarana dan prasarana yang memadai di MAN 1 Model itu sendiri”.

LAMPIRAN 8

PEDOMAN DOKUMENTASI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG

1. Dokumentasi Sejarah berdirinya MAN 1 Model Bandar Lampung.
2. Dokumentasi Keadaan tenaga pendidik diMAN 1 Model Bandar Lampung.
3. Dokumentasi Keadaan peserta didik MAN 1 Model Bandar Lampung.
4. Dokumentasi berupa gambar saat wawancara dan observasi di MAN 1 Model Bandar Lampung.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

KARTU KONSULTASI

Nama : Endang Safitri
NPM : 1411030233
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1
MODEL Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	27 Oktober 2017	Pengajuan Proposal	
2.	30 Oktober 2017	Perbaikan Proposal	
3.	02 November 2017	Acc Proposal
4.	09 November 2017	Seminar Proposal
5.	20 Desember 2017	Pengajuan BAB I-V	
6.	21 Desember 2017	Perbaikan BAB I-V	
7.	10 Januari 2018	Perbaikan BAB I-V		
8.	08 Februari 2018	Acc BAB I-V

Bandar Lampung, Februari 2018

Pembimbing I **Pembimbing II**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Wawancara dengan Waka kurikulum MAN 1 Model Bandar Lampung



Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Model Bandar Lampung



Wawancara dengan Waka Sarana dan prasarana dan Bendahara BOS MAN 1 Model Bandar Lampung



Wawancara dengan waka humas MAN 1 Model



Wawancara dengan siswa MAN 1 Model



Observasi Layanan Khusus MAN 1 Model Bandar Lampung

1. Perpustakaan MAN 1 Model Bandar Lampung



2. UKS MAN 1 Model Bandar Lampung



3. Ruang Konsultasi bagi siswa MAN 1 Model Bandar Lampung



4. Panggung Pentas Seni MAN 1 Model Bandar Lampung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Endang Safitri**
NPM : **1411030233**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

**Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI**

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG” Disusun oleh **Endang Safitri**, NPM: 1411030233, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum’at, 06 April 2018, Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001